

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN KELINCAHAN
BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA KELAS KHUSUS OLAHRAGA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan



Oleh:

Saeful Rahman
NIM. 12602241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 05 Agustus 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Herwin', with a stylized flourish extending to the right.

Herwin, M. Pd

NIP. 19650202 199312 1 001

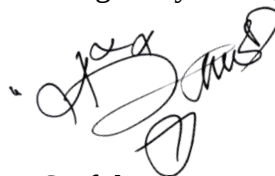
HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta”, benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya penulis dalam skripsi tersebut sebagai acuan atau kutipan dalam mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan Dosen Penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2016

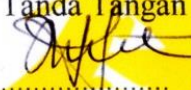
Yang menyatakan,



Saeful Rahman
NIM. 12602241005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Saeful Rahman, NIM 12602241005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2016.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herwin, M.Pd	Ketua Penguji		24/8/16
Ratna Budiarti, M.Or	Sekretaris Penguji		23/8/16
Budi Aryanto, M.Pd	Penguji I (Utama)		23/8/16
Subagyo Irianto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		23/8/16

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Kau terlahir untuk bahagia bukan untuk sia-sia. (Penulis)
2. Lakukan apa yang ingin kau lakukan, jangan kau biarkan bakat dan potensimu terkurung tak berdaya dalam lingkaran kemalasan. (Alm. Bapak)
3. Jika dengan kemenangan kamu merasakan kebahagiaan, maka bermainlah dengan rasa bahagia, dengan begitu apapun hasil akhirnya akan terasa membahagiakan. (Minanda)
4. Masa depan tergantung pada apa yang kita lakukan hari ini. (Mahatma Gandhi)
5. Akan ada saatnya kamu tunjukkan pada dunia bahwa kamu pun pantas diberi tepuk tangan. (berani berhijrah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku, pendidikanku dan semuanya ini kupersembahkan diantaranya:

1. Kedua Orangtuaku, Ayahanda Alm. Ujang Badrudin dan Ibunda Iis Aisyah. Beliau berdua adalah pelita bagi hidupku, dari kandungan hingga saat ini, mendoakanku, berjuang mati-matian untuk menghidupiku dan keluarga, mendidikku, menyemangatiku dan tidak pernah mengeluh untuk membesarkanku. karya ini tidaklah bisa membayar semua kasih sayang yang telah aku dapatkan dari beliau. Semoga apa yang kalian harapkan dariku dapat terlaksana dan tercapai. terima kasih ibu dan bapak. *I love you both :')*
2. Kakak dan Adikku yang ku sayang, Deni Ramdhani, Enung Nurhayati, Ahmand Jamaludin, Eneng Dwi, Anda, Ening Tri, Yuni Nuryani, dan M. Reza Sepriandi. Trimakasi atas doanya, atas semangat yang selalu kalian pupuk kepada ku untuk selalu mengingatkan ku akan hal yang baik. *Always love you my brother and sister's*
3. Kekasihku, Riska Perdiana Wati yang sabar mendoakanku, selalu menyemangatiku, selalu menemaniku, yang terkena imbas ketika pusing memikirkan skripsi, yang kadang kala selalu memberikan ajakan untuk segera menikahinya, semata-mata agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini. *Love you so much mba wati :**
4. Dosen pembimbing yang sekaligus Pelatih Idola, Bapak Herwin, terimakasih atas bimbingannya dan ilmu yang telah ditularkan, trimakasi

telah sabar menghadapiku, mohon maaf apabila banyak salah, selalu tanya ini itu kepada bapak yang kadang membingungkan dan membuat risih bapak. *Thank's coach.*

5. Dosen-Dosenku, Bapak Mansur, Bapak Subagyo, Bapak Budi, Bapak Nawan, dr. Ikhwan, Bapak Siswantoyo, Bapak Cukup, Ibu Fajar dan semua dosen jurusan PKL yang tidak pernah lelah membimbing dan mengajariku selama kuliah serta selalu memberiku motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga ditanah rantau, Ridwan Sya'rani, Siti Awaliah, Anjar Putra, Aditia Rijki, Yandi Insan, Rizky Akbar, Ramdan, Huda Hudaya, Siti Fatimah, Indri Liani, Resty Jembar, dan semuanya, yang menemaniku di tanah rantau, memberikan warna, membimbing, dan pastinya selalu mengingatkanku setiap hari akan skripsiku dengan memberikan sindiran dan pertanyaan tentang skripsi.
7. Keluarga besar PKO A 2012 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya, trimakasi sudah memberikan kesan yang luar biasa selama masa kuliah, terimakasih selalu mendukung dan mengingatkanku. *You're the best brood, succes for all.*

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN KELINCAHAN
BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA KELAS KHUSUS OLAHRAGA
DI DAERAH ISTIMEWAYOGYAKARTA**

Oleh:
Saeful Rahman
NIM. 12602241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* terhadap atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga (SMP KKO) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*, diantaranya SMPN 13 Yogyakarta Kota Yogyakarta, SMPN 3 Sleman Kab. Sleman, SMPN 1 Kretek Kab. Bantul, SMPN 1 Panjatan Kab. Kulonprogo, dan SMPN 1 Playen Kab. Gunungkidul. Total sampel 80 atlet. Instrumen yang digunakan adalah tes kelincahan *Balsom Agility Test* dan *Shuttle Run*. Analisis data uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan teknik estimasi *test-retest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat validitas sebesar 0,639 termasuk kategori kuat. Tingkat reliabilitas sebesar 0.905 termasuk kategori sangat kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai validitas dan reliabilitas *Balsom Agility Test* Signifikan. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* digunakan oleh pelatih untuk mengukur kelincahan atlet sepakbola khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: *validitas, reliabilitas, kelincahan, Balsom Agility Test, SMP KKO*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penulis menyadari, keberhasilan skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

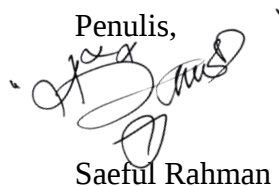
1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ch. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Fauzi, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
5. Herwin, M.Pd., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
6. Drs. Subagyo Irianto, M.Pd dan Nawan Primasoni, M.Or selaku Dosen kecabangan Sepakbola yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan.

7. Bapak dan ibu penguji skripsi yang telah memberi banyak masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
8. Seluruh dosen dan staf jurusan PKO yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
9. Seluruh sekolah terkait diantaranya, SMP N 13 Yogyakarta Kota Yogyakarta, SMP N 3 Sleman Kab. Sleman, SMP N 1 Kretek Kab. Bantul, SMP N 1 Panjatan Kab. Kulonprogo, dan SMP N 1 Playen Kab. Gunungkidul yang telah memberikan izin serta memberikan waktu dan banyak membantu dalam proses pengambilan data.
10. Teman-teman seperjuangan PKO 2012 dan keluarga kecil di Yogyakarta yang telah menjalani proses bersama menuntut ilmu di FIK UNY terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati dan akan dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan yang akan datang.

Yogyakarta, 05 Agustus 2016

Penulis,



Saeful Rahman

DAFTAR ISI

	hal
SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Tes, Pengukuran dan Evaluasi	9
2. Hakikat Validitas	11
3. Hakikat Reliabilitas	16
4. Hakikat Objektivitas	20
5. Hakikat Sepakbola	22
6. Hakikat Kelincahan	25
7. <i>Balsom Agility Test</i>	29
8. Hubungan aktivitas Gerak <i>Balsom Agility Test</i> dalam permainan sepakbola	32
9. Karakteristik Atlet Usia 12 – 15 Tahun (Sekolah Menengah Pertama)	36
10. Kelas Khusus Olahraga	37
B. Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39

D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III. METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	43
C. Desain Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian	47
E. Petunjuk Pelaksanaan <i>Balsom Agility Test</i>	48
F. Pengolahan Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian	53
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	54
1. Deskripsi Data Statistik	54
2. Analisis Statistik <i>Balsom Agility Test</i>	59
3. Validitas	60
4. Reliabilitas	61
5. Uji Signifikasi Validitas dan Reliabilitas	62
C. Pembahasan	64
BAB V. KESIMPULAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Hasil Penelitian	67
C. Keterbatasan Penelitian	68
D. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Interpretasi Validitas	15
Tabel 2. Interpretasi Reliabilitas	19
Tabel 3. Pelaksanaan Penelitian	53
Tabel 4. Deskripsi Statistik SMP N 13 Yogyakarta	54
Tabel 5. Deskripsi Statistik SMP N 3 Sleman	55
Tabel 6. Deskripsi Statistik SMP N 1 Kretek	56
Tabel 7. Deskripsi Statistik SMP N 1 Panjatan	57
Tabel 8. Deskripsi Statistik SMP N 1 Playen	58
Tabel 9. Analisis Statistik	59
Tabel 10. Validitas <i>SPSS Statistic 22</i>	61
Tabel 11. Interpretasi Validitas	61
Tabel 12. Reliabilitas <i>SPSS Statistic 22</i>	62
Tabel 13. Interpretasi Reliabilitas	62

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. <i>Balsom Agility Test</i>	30
Gambar 2. Populasi Penelitian	44
Gambar 3. Sampel Penelitian	45
Gambar 4. Desain Penelitian	46
Gambar 5. Langkah-langkah Penelitian	46
Gambar 6. Instrumen Kelincahan <i>Balsom Agility Test</i>	48
Gambar 7. Diagram Analisis Statistik	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Prosedur Pelaksanaan	73
Lampiran 2. Surat Pinjam Alat	76
Lampiran 3. Ijin Penelitian	77
Lampiran 4. Surat Balasan	84
Lampiran 5. Kalibrasi	89
Lampiran 6. Data Atlet	81
Lampiran 7. Pengolahan Data	95
Lampiran 8. Lembar Konsultasi Pembimbing	98
Lampiran 9. Dokumentasi	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi di zaman ini mampu merubah cara pandang manusia secara menyeluruh. Secara bertahap manusia mulai mau mengikuti *trend* yang ada di masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini sudah merambah ke berbagai bidang tidak terkecuali di bidang olahraga. Terciptanya berbagai temuan baru membuat banyak perubahan yang terjadi secara bengangsur-angsur. Hingga saat ini berbagai temuan itu mulai banyak di kaji dan di kembangkan.

Perkembangan ilmu dan teknologi khususnya di bidang olahraga bisa dirasakan di zaman ini. Terbukti dengan banyaknya temuan baru di bidang olahraga dengan berbagai macam aspek yang di kembangkan mulai dari sistem, manajemen, peraturan, program latihan, serta dalam segi fasilitas olahraga. Temuan-temuan ini membuktikan bahwa perkembangan yang terjadi dibidang olahraga sangatlah cepat. Salah satu cabang olahraga yang terkena imbas dari perkembangan ilmu dan teknologi ini yaitu cabang olahraga sepakbola.

Pemanfaatan ilmu dan teknologi di cabang olahraga sepakbola dirasa sangat penting, dikarenakan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut adanya perubahan dan perkembangan (multi dinamis). Perkembangan ilmu dan teknologi di cabang olahraga sepakbola sangat banyak membantu terutama bagi mereka yang bergelut di dalam

olahraga sepakbola seperti manajemen, pelatih, atlet, wasit dan lainnya. Sebagai salah satu contoh, dahulu seorang pelatih mencari materi latihan untuk proses latihan, yang pelatih cari adalah buku panduan latihan dan mencari sebuah buku itu sangatlah sulit. Namun dampak perkembangan ilmu dan teknologi saat ini, pelatih dengan mudah mendapatkan materi-materi latihannya dari internet dan materi tersebut bisa di cari secara global.

Saat ini pengembangan ilmu dan teknologi pada cabang olahraga sepakbola dirasa sangat menarik, bahkan banyak orang yang tertarik mengambil penelitian untuk mengembangkan olahraga sepakbola ini. Ada beberapa aspek yang menjadi tujuan untuk pengembangan dalam olahraga sepakbola seperti: aspek manajemen, aspek psikomotorik, aspek fasilitas dan lainnya. Salah satu aspek yang menarik yaitu aspek psikomotorik, yang meliputi kesegaran jasmani (fisik) dan keterampilan. Menurut Widiastuti (2015: 14)

Unsur kesegaran jasmani dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan (*health related fitness*) meliputi: Daya tahan jantung paru (kardiorespirasi), kekuatan otot, daya tahan otot, dan Fleksibilitas.
2. Kesegaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan (*skill related fitness*) meliputi: kecepatan, *power*, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kecepatan reaksi.

Adapun komponen biomotor yang diperlukan oleh pemain sepakbola yaitu: daya tahan, kekuatan, kecepatan, *power*, keseimbangan, kelincahan, dan kelentukan (Herwin, 2004: 78). Beberapa komponen biomotor tersebut sangat penting bagi pemain sepakbola. Semakin kuat

atlet dalam semua unsur biomotor tersebut maka semakin baik pula penampilan atlet dilapangan. Dari beberapa unsur biomotor diatas salah satu unsur penting yang tidak boleh dilupakan adalah kelincahan. Peran kelincahan dalam sepakbola sangatlah penting, terutama untuk atlet ketika melewati lawan, meliak liuk, bergerak secara cepat, merubah arah dan lainnya. Atlet yang memiliki *skill* individu yang baik biasanya membutuhkan kelincahan yang baik pula.

Menurut Harsono dalam (Mylsidayu, dkk, 2015: 147) kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan tepat dan cepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Atlet sepakbola profesional tidak akan bisa bermain baik jika atlet tersebut melupakan salah satu unsur fisiknya yaitu kelincahan. Sehubungan dengan pentingnya kelincahan dalam cabang olahraga sepakbola, maka perlu adanya pengembangan kelincahan baik dari segi latihan ataupun evaluasinya. Pengembangan kelincahan termasuk dalam program latihan kondisi fisik yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap latihan. Namun, sebelum memulai tahap latihan kelincahan pelatih perlu mengevaluasi sejauh mana kemampuan kelincahan atlet sebelum dilatih dan sesudah dilatih. Maka di perlukan sebuah instrumen kelincahan untuk atlet sepakbola.

Berbagai instrumen kelincahan telah banyak tercipta seperti *Illinois Agility Run, Shuttle Run Test, Zig Zag Test, T-Test, Agility Cone Drill, Arrowhead Drill, 20 Yard Agility, Balsom Agility Test*, dan lainnya.

Beberapa instrumen tes kelincahan di atas merupakan instrumen yang telah teruji dan dikembangkan di berbagai negara. Menurut (www.topendsport.com) instrumen-instrumen tes kelincahan di atas dikategorikan dalam berbagai cabang olahraga. Ada beberapa instrumen tes kelincahan yang dikategorikan khusus untuk cabang olahraga sepakbola diantaranya adalah *Arrowhead Drill*, *20 Yard Agility* dan *Balsom Agility Test*. Instrumen tes kelincahan dalam cabang olahraga sepakbola berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan atlet yang dilatih, selain itu sebagai alat evaluasi latihan.

Di Indonesia instrumen tes kelincahan cabang olahraga sepakbola di atas jarang dipakai oleh pelatih. Pelatih lebih cenderung memilih instrumen tes kelincahan *Illinois Test* atau *shuttle run* untuk mengevaluasi kemampuan kelincahan atletnya, padahal masih ada unsur kelincahan yang belum terkena dalam tes ini. Peneliti menyadari bahwa kelincahan merupakan unsur penting dalam cabang olahraga sepakbola. Berbagai macam instrumen tes kelincahan telah banyak tercipta dan dikembangkan. Namun, sampai saat ini di Indonesia tidak banyak instrumen tes kelincahan yang khusus dibuat atau dikembangkan sesuai dengan karakteristik kelincahan pada cabang olahraga sepakbola. Maka perlu adanya instrumen tes kelincahan sepakbola salah satunya dengan *Balsom Agility Test* yang dikembangkan di Inggris oleh Paul Balsom.

Dalam laman (www.topendsport.com) dijelaskan bahwa *Balsom Agility Test* merupakan instrumen tes kelincahan yang diciptakan oleh

Balsom di negara Inggris dengan sampel pemain liga Primer Inggris (*English Primer League*). Maka dari itu peneliti ingin mengujikan Instrumen *Balsom Agility Test* ini di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan karakteristik atlet yang berbeda dari segi fisik dan lingkungan apakah tes kelincahan ini layak di jadikan salah satu parameter tes kelincahan sepakbola untuk atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menguji Instrumen *Balsom Agility Test* ini diarahkan sepakbola Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Arma Abdoellah (1985: 6) alat evaluasi dikatakan baik apabila sahih (*valid*), handal (*reliable*), obyektif dan memiliki norma penilaian. Dengan demikian alat penilaian (tes) yang sudah baku dapat dimanfaatkan dan di terapkan di Indonesia bahkan pada populasi lain yang memiliki karakteristik yang sama dan menghindari terjadinya penilaian yang subjektif. Untuk itu, penelitian tentang Validitas dan Realibilitas Instrumen *Balsom Agility Test* ini perlu dilakukan, sesuai dengan karakteristik kelincahan yang ada pada sepakbola Indonesia dan karakteristik populasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk alat evaluasi kelincahan bagi Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga agar benar-benar dapat dilakukan secara objektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Beragam Instrumen tes kelincahan seperti *Illinois Agility Run*, *Shuttel Run Test*, *Zig Zag Test*, *T-Test*, dan lainnya dipakai di Indonesia, namun instrumen yang dipakai seputar kelincahan umum untuk seluruh cabang olahraga.
2. Perlu adanya pengembangan tes kelincahan terutama dalam cabang olahraga sepakbola.
3. Instrumen *Balsom Agility Test* adalah salah satu instrumen kelincahan khusus cabang olahraga sepakbola yang dipakai di Inggris namun belum berkembang di Indonesia.
4. Instrumen *Balsom Agility Test* belum memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur yang baku.
5. Instrumen *Balsom Agility Test* ini belum mempunyai nilai validitas dan reliabilitas terutama bagi atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada peneliti ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun permasalahan peneliti ini dibatasi pada “Tingkat Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus

Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta.” Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi masalah apa yang akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang dapat dirumuskan sebagai masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Berapakah tingkat validitas dan reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah tingkat validitas dan reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta signifikan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian, di antaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat kesahihan (valid) dan kehandalan (reliabel) dari instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui nilai signifikansi dari tingkat kesahihan (valid) dan kehandalan (reliabel) dari instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapatkan uji validitas dan reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain:

1. Menambah pembendaharaan penelitian terbaru guna meningkatkan kualitas akademik.
2. Manfaat yang didapat bagi pelatih yaitu memudahkan pelatih untuk memberikan tes dan evaluasi kelincahan.
3. Memudahkan pelatih dalam menilai kemampuan kelincahan atletnya.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terciptanya instrumen tes kelincahan bidang olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola di Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Tes, Pengukuran dan Evaluasi

Menurut Ismaryanti (2008: 1) “Tes, pengukuran dan evaluasi merupakan tiga istilah yang berbeda namun saling berhubungan. Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus dirancang secara khusus. Selain itu, aspek yang di teskan pun terbatas. Biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.” Sedangkan Widiastuti (2015: 2) berpendapat bahwa:

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya, yang berarti dapat diulang berkali-kali. Pengukuran adalah skor kuantitatif yang berasal dari tes. Evaluasi adalah proses menempatkan nilai pada pengukuran tersebut...

Suatu latihan yang di dalamnya terdapat tes dan pengukuran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan evaluasi. Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang seseorang atau objek yang akan diukur. Suharsimi Arikunto (Nurhasan dan Hasanudin, 2007: 3) mengemukakan bahwa: “tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur

sesuatu dalam suasana dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan.”

“Pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara objektif. Melalui kegiatan pengukuran segala program yang menyangkut perkembangan dalam bidang apa saja dapat dikontrol dan dievaluasi. Hasil pengukuran berupa kuantifikasi dari jarak, waktu, jumlah, dan ukuran”. (Ismayanti, 2008: 1)

Menurut Nurhasana dan Hasanudin (2007: 5) “pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi dari suatu objek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur...” sedangkan Widiastuti (2015: 2) mengemukakan bahwa:

Tes dan pengukuran adalah suatu alat untuk mengumpulkan data atau keterangan tentang apa yang ingin dicapai. Pengukuran dalam proses evaluasi menunjukkan hal yang bersifat tepat, objektif, kuantitatif, dan hasilnya dapat diolah statistik, karena datanya merupakan bilangan. Hasil pengukuran itu sendiri belum berarti dan baru berarti setelah diolah dan diinterpretasikan berdasarkan data yang ada.

Suatu tes dikatakan baik bila tes tersebut memenuhi beberapa indikator yang mencerminkan kualitas dari tes atau alat ukur yaitu derajat validitas, reliabilitas dan objektivitas.

“Evaluasi adalah proses penentuan nilai atau harga dari data yang terkumpul. Pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti tidak dapat dilakukan secara sembarangan, oleh karenanya evaluasi

harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu...” (Ismaryanti, 2008: 2).

Pendapat-pendapat tersebut mengandung makna bahwa suatu instrumen evaluasi dikatakan baik apabila tes tersebut memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: sah, handal, objektif, ekonomis dalam waktu, tenaga, dan peralatan; petunjuk pelaksanaan yang baku, menarik, dan mempunyai norma penilaian. Dua persyaratan mutlak yang harus dipenuhi adalah valid (sah) dan reliabel (handal). (Budi Aryanto, 2011: 3)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes, pengukuran dan evaluasi merupakan suatu rangkaian yang berkaitan satu sama lain dalam proses melatih berlatih. Adanya tes dan pengukuran adalah untuk mengetahui kemampuan sekarang atau saat ini yang dimiliki atlet. Evaluasi merupakan hasil kesimpulan dari tes dan pengukuran yang menjadikan tolak ukur untuk membandingkan performa atlet di masa mendatang.

2. Hakikat Validitas

a. Pengertian Validitas

“Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya...” (Widiastuti, 2015: 8). Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran

pengukuran. Menurut Ismaryanti (2008: 14) “validitas adalah ukuran yang menyatakan ketepatan tujuan tes (alat ukur) dan memenuhi persyaratan pembuatan tes. Validitas tes menunjukkan derajat kesesuaian antara tes dan atribut yang akan di ukur...”

Menurut Grondlund (Ibrahim & Wahyuni, 2012) “...validitas mengarah kepada ketepatan interpretasi hasil penggunaan suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrumen evaluasi dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat.”

b. Jenis-jenis Validitas

Validitas menurut Widiastuti (2015: 9) dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yakni:

1) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgment*. Validitas isi ini harus memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur. Menurut Purwanto (Elina, 2012: 13) Validitas isi (*Content Validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 67) “sebuah tes memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diinginkan.” Pengujian validitas isi dapat dilakukan menggunakan satu dari tiga metode yaitu menelaah butir instrumen, meminta pertimbangan ahli dan analisis korelasi butir soal.

2) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Secara etimologis, kata konstruk mengandung arti susunan, kerangka atau rekaan. Validitas konstruk (*Construct Validity*) berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya. Validitas konstruk merujuk pada kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang ingin diukur.

Validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memasang butir-butir soal dengan tujuan-tujuan tertentu yang dimaksudkan untuk mengungkap tingkatan aspek kognitif tertentu. Seperti halnya dalam validitas isi, untuk menentukan tingkatan validitas konstruk, penyusunan butir soal dapat dilakukan dengan mendasarkan diri pada kisi-kisi alat ukur.

3) Validitas berdasarkan kriteria (*criterion related validity*)

Prosedur pendekatan validitas berdasarkan kriteria menghendaki tersedianya kriteria eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor tes. Suatu kriteria adalah variabel perilaku yang akan diprediksi oleh skor tes atau berupa suatu ukuran lain yang relevan. Untuk melihat tingginya validitas berdasarkan kriteria dilakukan komputasi korelasi antara skor tes dengan skor kriteria. Koefisien ini merupakan koefisien validitas bagi tes yang bersangkutan, yaitu r_{xy} dimana x melambangkan skor tes dan y melambangkan skor kriteria.

c. Cara Menentukan Validitas

Menurut Andi Suntoda (2009: 7-11) untuk mencari validitas dapat dilakukan dengan jalan:

1) Pendekatan korelasi

Pendekatan korelasi yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor hasil tes dengan kriteria. Kriteria dapat berupa: *composite score*, tes yang sudah baku, *Round Robin*, dan kelompok yang kontras.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{N\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dan korelasi *product moment* dengan simpangan, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY)}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Ket. t : nilai koefisien validitas atau reliabilitas
 r_{xy} : nilai koefisien korelasi validitas
 X : variabel x
 Y : variable y
 N : sampel

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrumen yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010:75)

Setelah harga koefisien validitas tiap butir soal diperoleh, perlu dilakukan uji signifikansi untuk mengukur keberartian koefisien korelasi berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan statistik uji-t dengan persamaan:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{xy}^2}}$$

dengan: t merupakan nilai hitung koefisien validitas, r_{xy} adalah nilai koefisien korelasi tiap butir soal, dan N adalah jumlah siswa uji coba.

Kemudian hasil diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) =

N-2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien validitas butir soal pada taraf signifikansi yang dipakai.

3. Hakikat Reliabilitas

a. Pengertian Reliabilitas

Menurut Purwanto (Elina, 2012: 18) “keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dipercaya.” Menurut Widiastuti (2015: 10) “....reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, ketrandalan, keajegan, kesetabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.”

Reliabilitas menyangkut ketepatan hasil pengukuran. Suatu alat ukur mempunyai kehandalan yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap. Artinya, alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Alat ukur dikatakan mantap apabila alat ukur tersebut dalam pengukuran berulang kali pada objek yang sama menghasilkan ukuran yang sama. (Ismaryanti, 2008: 18).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes yang reliabel adalah tes yang dapat menghasilkan ukuran yang ajeg dan tetap sesuai dengan gejala yang diukur. Reliabilitas suatu tes

menunjukkan derajat keajegan hasil yang diperoleh dari beberapa kali pengujian terhadap subjek yang sama, alat ukur yang sama, dan prosedur yang sama.

b. Jenis-Jenis Reliabilitas

Berdasarkan cara memperolehnya, koefisien reliabilitas dapat dibedakan menjadi empat jenis (Ismayanti, 2008), yaitu:

1) Koefisien Stabilitas

Koefisien stabilitas diperoleh dengan cara tes ulang (*test-retest*) yaitu suatu tes diberikan dua kali kepada kelompok yang sama, dengan alat ukur yang sama, dengan jeda waktu yang tidak lama. Kemudian hasil pengukuran tersebut dihitung koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus angka kasar. Hasil penghitungan ini disebut koefisien stabilitas.

2) Koefisien Estimasi

Koefisien estimasi diperoleh dengan metode belah dua (*split half method*). Di dalam metode belah dua, suatu tes diberikan satu kali kepada satu kelompok, kemudian pemberian nilai dilakukan dengan cara membelah hasil tes tersebut menjadi dua, yaitu paruhan atas dan bawah atau paruhan ganjil dan genap. Rumus yang dipakai dalam perhitungan koefisien estimasi ini yaitu dengan rumus *Spearman Brown*.

3) Koefisien Ekuivalensi

Koefisien ekuivalensi diperoleh dengan metode tes paralel. Pada metode tes paralel ini, dua buah tes yang paralel atau mempunyai bobot yang sama diberikan kepada kelompok siswa yang sama dengan jeda waktu yang tidak lama. Kedua tes tersebut dinyatakan paralel karena dibuat berdasarkan kisi-kisi yang sama, akan tetapi butir-butir soalnya berbeda meskipun untuk mengukur unsur yang sama. Kemudian hasil kedua tes tersebut di hitung koefisien korelasinya. Angka korelasi yang diperoleh disebut koefisien ekuivalensi.

4) Koefisien Konsistensi

a) Koefisien internal tes kognitif

Dalam metode konsistensi internal, suatu tes diberikan kepada satu kelompok siswa. Kemudian dicari proporsi jawaban benar dan yang salah untuk setiap butir soal. Cara mencari proporsi jawaban yang

benar adalah jumlah siswa yang menjawab benar pada suatu butir soal dibagi dengan jumlah siswa yang mengerjakan butir soal tersebut. Demikian pula untuk proporsi jawaban salah yaitu jumlah siswa yang menjawab salah pada suatu butir soal dibagi dengan jumlah siswa yang mengerjakan butir soal tersebut. Untuk menghitung angka korelasinya dengan rumus KR-21 atau KR-20.

b) Konsistensi internal tes kinerja motorik

Sebuah alternatif untuk menentukan reliabilitas data hasil tes kinerja motorik adalah dengan teknik “koefisien korelasi intraklas”. Koefisien ini mengukur keajegan (konsistensi) nilai pada *trial* yang dilakukan secara berulang-ulang.

c. Cara menentukan reliabilitas tes

Untuk menentukan reliabilitas tes, dapat digunakan metode belah dua. Tes dicobakan satu kali, hasil tes kemudian dibelah dua menjadi belahan ganjil-genap. Kedua belahan ini dikorelasikan dan diperoleh reliabilitas separuh tes.

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{\left(1 + r_{\frac{11}{22}}\right)}$$

dengan $r_{\frac{11}{22}}$ adalah koefisien korelasi antara skor-skor setiap belahan tes dan r_{11} adalah koefisien reliabilitas.

Reliabilitas tes dapat juga ditentukan dengan menggunakan persamaan K-R 20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

dengan r_{11} merupakan reliabilitas tes, p adalah proporsi subjek yang menjawab item dengan benar, q adalah proporsi subjek yang menjawab item dengan salah, n adalah banyaknya item, dan s adalah standar deviasi.

Reliabilitas tes bentuk uraian menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{i^2}} \right)$$

Keterangan: r_{11} : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{i^2} : varians total

n : jumlah butir soal uraian

rumus varians yang digunakan yaitu:

$$\sigma_{i^2} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \text{ (variens skor tiap butir soal)}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N} \text{ (variens total)}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 2. Interpretasi Reliabilitas	
Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010:75)

Untuk mengetahui keberartian koefisien reliabilitas dilakukan dengan statistik uji-t, dengan persamaan berikut:

$$t = r_{11} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{11}^2}}$$

dengan t merupakan nilai hitung koefisien reliabilitas, r_{11} adalah nilai koefisien korelasi tiap butir soal, dan N merupakan jumlah siswa uji coba. Harga t yang dihasilkan dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = N - 2$, taraf kepercayaan 95%. Jika t hitung $>$ t tabel maka instrumen baik dan dapat dipercaya.

4. Hakikat Objektivitas

“Pengertian objektivitas hampir sama dengan reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan kesamaan hasil pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali terhadap objek dan subjek yang sama, sedangkan objektivitas menunjukkan kesamaan hasil yang diberikan oleh dua orang atau lebih pengetes terhadap objek yang sama.” (Ismaryanti, 2008: 31). Widiastuti (2012: 11) berpendapat bahwa objektivitas adalah derajat kesamaan hasil dari dua atau lebih pengambil tes (tester).

Menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007:448) mengemukakan bahwa objektivitas adalah derajat kesamaan atau keajegan hasil tes

yang diperoleh dari beberapa orang pengetes (testor) dalam objek yang sama.

Objektif berarti tidak ada unsur kepentingan pribadi pengetes yang mempengaruhi hasil pengetesan. Sebuah tes dikatakan objektif, bilamana dua orang pengetes atau lebih memberi nilai yang sama dan bebas dari faktor subjektif dalam sistem penilaiannya. Sebagai gambaran yang nyata adalah pengetes menyelenggarakan tes dan mencatat hasilnya. Seminggu kemudian pengetes yang lain menyelenggarakan tes yang sama terhadap siswa yang sama pula. Nilai pengetes pertama dibandingkan dengan nilai pengetes ke dua, jika hasil yang diperoleh masing-masing siswa pada penyelenggaraan kedua tes tersebut hasilnya relatif sama atau sama, maka hasil tes tersebut dikatakan objektif. Hasil tes dari pengetes yang satu dikorelasikan dengan hasil tes petugas yang lainnya akan menunjukkan derajat objektifitas suatu tes tersebut.

Agar diperoleh objektivitas yang tinggi di dalam pengukuran, perlu di usahakan hal-hal sebagai berikut (Ismaryanti, 2008: 31-32)

- a. Petunjuk atau prosedur pengukuran harus dirumuskan dengan kata-kata yang tepat dan terinci.
- b. Prosedur pengukuran diusahakan agar mudah dikerjakan oleh pengetes dan yang di tes.
- c. Bila dimungkinkan, dalam pengukuran perlu digunakan alat pengukur mekanis.
- d. Pengetes yang berpengalaman perlu dipilih agar terjamin hasil pengukurannya.
- e. Pengetes harus memelihara sikap ilmiah selama pengukuran.

5. Hakikat Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Menurut Suharsono (1982: 79) sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Sepakbola terdiri dari 11 orang pemain. Hampir seluruh permainan dimainkan dengan keterampilan kaki, badan dan kepala untuk memainkan bola. Namun demikian agar dapat bermain sepakbola yang baik perlu bimbingan dan tuntunan tentang teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola.

Menurut Agus Salim (2008: 10) sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utama dari permainan ini adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga ini sangat mudah dipahami. Permainan sepakbola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua hakim penjaga garis. Lama permainan sepakbola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit, lapangan permainan berbentuk persegi panjang, pada pertandingan internasional panjangnya lapangan tidak boleh lebih dari 110 meter dan tidak

boleh kurang dari 100 meter, sedang lebarnya tidak lebih dari 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter.

Dengan demikian sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga beregu atau kelompok yang terdiri dari sebelas orang pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Hanya dua tim yang boleh bermain dalam sebuah pertandingan. Lama waktu normal suatu pertandingan sepakbola yaitu 2x45 menit. Dengan tujuan utama adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.

b. Komponen Biomotor dalam Sepakbola

Sepakbola merupakan permainan beregu yang melibatkan permainan fisik, teknik, taktik, dan mental, sehingga memerlukan waktu latihan yang lama agar pemain tersebut melakukan gerakan yang kompleks dan didukung biomotor yang baik. Menurut Sukadiyanto (2002: 54) biomotor adalah kemampuan gerak manusia yang dipengaruhi oleh kondisi sistem-sistem organ dalam. Sistem organ dalam yang dimaksud diantaranya adalah sistem neoromuskuler, pernapasan, pencernaan, peredaran darah, energi, tulang, dan persendian. Sukadiyanto (2002: 55) juga mengutip dari Bompa (1994: 260) bahwa komponen dasar dari biomotor olahragawan meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Adapun komponen biomotor yang diperlukan oleh pemain sepakbola yaitu: daya tahan, kekuatan, kecepatan,

power, keseimbangan, kelincahan, dan kelentukan (Herwin, 2004: 78).

c. Teknik Dasar Sepakbola

Agar dalam permainan atlet dapat melakukan penguasaan bola dengan baik, maka atlet harus menguasai teknik dasar dengan baik. Untuk itu perlu adanya pelatihan yang terus menerus sejak dini dan berjenjang. Sugianto (1993: 13) berujar bahwa keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran fikir akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan. Dalam sepakbola ada beberapa gerak dasar yang wajib dikuasai dengan baik agar memperoleh keterampilan gerak yang memadai. Sucipto dkk (2000: 36) mendefinisikan teknik dasar sepakbola sebagai berikut:

- 1) Mengumpan (*Passing*)
- 2) Mengontrol (*Controlling*)
- 3) Menggiring Bola (*Dribbling*)
- 4) Menyundul Bola (*Heading*)
- 5) Merampas (*Tackling*)
- 6) Lemparan Kedalam (*Throw-in*)
- 7) Menjaga Gawang (*Goal Keeper*)

6. Hakikat Kelincahan (*Agility*)

a. Definisi Kelincahan (*Agility*)

Kelincahan berkaitan erat dengan kecepatan dan kelentukan. Selain kedua faktor itu faktor keseimbangan juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan kelincahan seseorang. Menurut Harsono dalam (Mylsidayu, dkk, 2015: 147) kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan tepat dan cepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Sedangkan menurut M. Sajoto dalam (Mylsidayu, dkk, 2015: 147) kelincahan adalah kemampuan merubah arah dengan cepat dan tepat, selagi tubuh bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelincahan (*Agility*) adalah perubahan gerak yang dilakukan oleh seseorang secara cepat tanpa kehilangan keseimbangan untuk pergerakan selanjutnya.

b. Macam-macam Kelincahan (*agility*)

Menurut Mylsidayu (2015: 148) kelincahan dapat dibagi menjadi 2 macam antara lain sebagai berikut:

1) Kelincahan Umum

Kelincahan umum adalah kelincahan seseorang dalam melakukan olahraga pada umumnya dan menghadapi situasi hidup dengan lingkungannya.

2) Kelincahan Khusus

Kelincahan khusus adalah kelincahan yang diperlukan sesuai dengan cabang olahraga yang diikutinya.

Artinya, kelincahan yang dibutuhkan memiliki karakteristik tertentu sesuai tuntutan cabang olahraga yang ditekuni.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelincahan (*Agility*)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelincahan antara lain sebagai berikut, Mylsidayu (2015: 149):

- 1) Komponen Biomotor yang meliputi kekuatan otot, *speed*, *power* otot, waktu reaksi, keseimbangan, dan koordinasi.
- 2) Tipe Tubuh. Orang yang tergolong *mesomorf* lebih tangkas dari pada *eksomorf* dan *endomorf*.
- 3) Umur. Kelincahan meningkat sampai kira-kira umur 12 tahun pada waktu mulai memasuki pertumbuhan cepat (*rapid growth*). Kemudian selama periode *rapid growth*, kelincahan tidak meningkat tetapi menurun. Setelah melewati *rapid growth*, maka kelincahan meningkat lagi sampai anak mencapai usia dewasa, kemudian menurun lagi menjelang usia lanjut.
- 4) Jenis Kelamin. Anak laki-laki memiliki kelincahan sedikit diatas perempuan sebelum umur pubertas. Tetapi, setelah umur pubertas perbedaan kelincahannya semakin mencolok.
- 5) Berat Badan. Berat badan yang lebih dapat memengaruhi kelincahan.
- 6) Kelelahan. Kelelahan dapat mengurangi kelincahan. Oleh karena itu, penting memelihara daya tahan jantung dan daya tahan otot, agar kelelahan tidak mudah timbul.

Sementara itu laman yang di muat ikrom dalam (<https://www.scribd.com>) dijelaskan bahwa hal-hal yang mempengaruhi kelincahan adalah:

1) Keseimbangan

Keseimbangan sendiri adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan posisi tubuh baik dalam kondisi statik maupun dinamik. Dalam keseimbangan ini yang perlu diperhatikan adalah waktu refleks, waktu reaksi, dan kecepatan bergerak. Dan biasanya latihan keseimbangan

dilakukan bersama dengan latihan kelincahan dan kecepatan, bahkan kelentukan.

2) Kelentukan (*flexibility*)

Kelentukan adalah kemampuan seseorang untuk dapat melakukan gerak dengan ruang gerak seluas-luasnya dalam persendiannya. Faktor utamanya yaitu bentuk sendi, elastisitas otot, dan ligamen.

3) Kecepatan (*speed*)

Menurut Dick (1989) kecepatan adalah kapasitas gerak dari anggota tubuh atau bagian dari sistem pengungkit tubuh atau kecepatan pergerakan dari seluruh tubuh yang dilakukan dalam waktu yang singkat. Terdapat dua tipe kecepatan yaitu:

- a) Kecepatan reaksi adalah kapasitas awal pergerakan tubuh untuk menerima rangsangan secara tiba-tiba atau cepat.
- b) Kecepatan bergerak adalah kecepatan berkontraksi dari beberapa otot untuk menggerakkan anggota tubuh secara cepat.

Dari kedua tipe kecepatan tipe di atas, tipe yang kedua adalah yang lebih diperlukan dalam kelincahan.

4) Koordinasi

Koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks (harsono, 1988). Menurut Bompa (1994) koordinasi erat kaitannya dalam kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan. Oleh karena itu, bentuk latihan koordinasi harus dirancang dan disesuaikan dengan unsur-unsur kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan.

d. Ciri-ciri Kelincahan (*Agility*)

Menurut Nurhasan (2007: 5) mengemukakan ciri-ciri kelincahan sebagai berikut:

- 1) *Reaction agility* (Mampu untuk bereaksi dalam berbagai situasi)
- 2) *Adaption agility* (Mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi)
- 3) *Body control agility* (Mampu berorientasi terhadap gerakan-gerakan yang sukar)
- 4) *Orientation agility* *Balance agility* (Mempunyai kemampuan dalam mengatur keseimbangan)
- 5) *Combination agility* (Mempunyai kemampuan untuk mengkombinasikan atau menggabungkan gerakan)

- 6) *Mobility agility* (Mobilitas dalam melakukan gerakan seperti berhenti dengan tiba-tiba serta memiliki keterampilan yang baik)
- 7) *Skill fullness* (mampu mengeluarkan kemampuan sepenuhnya atau seluruh kemampuan)

Berdasarkan ciri-ciri kelincahan tersebut diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pengembangan kelincahan atau berlatih kelincahan mempunyai manfaat terhadap berbagai unsur yang banyak dibutuhkan dalam pengembangan cabang olahraga sepakbola.

e. Macam-Macam Instrumen Tes Kelincahan (*Agility*)

Berbagai instrumen kelincahan telah banyak tercipta seperti *Illinois Agility Run, Shuttle Run Test, Zig Zag Test, T-Test, Agility Cone Drill, Arrowhead Drill, 20 Yard Agility, Balsom Agility Test*, dan lainnya. Beberapa instrumen tes kelincahan di atas merupakan instrumen yang telah teruji dan dikembangkan di berbagai negara. Menurut (www.topendsport.com) instrumen-instrumen tes kelincahan di atas dikategorikan dalam berbagai cabang olahraga. Ada beberapa instrumen tes kelincahan yang dikategorikan khusus untuk cabang olahraga sepakbola diantaranya adalah *Arrowhead Drill, 20 Yard Agility* dan *Balsom Agility Test*. Instrumen tes kelincahan dalam cabang olahraga sepakbola berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan atlet yang dilatih, selain itu sebagai alat evaluasi latihan.

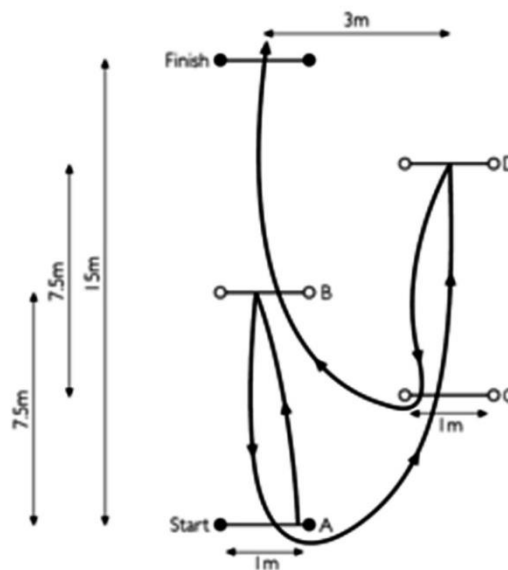
- 1) *Illinois Agility Run*
- 2) *Shuttel Run Test*
- 3) *Zig Zag Test*
- 4) *T-Test*
- 5) *Arrowhead Drill*
- 6) *20 Yard Agility*
- 7) *Balsom Agility Test*

7. *Balsom Agility Test*

Tes kelincahan seharusnya bertitik pokok pada kecepatan puncak dimana akselerasi berhubungan dengan kebutuhan perubahan arah dan re akselerasi. (Scott Walker and Anthony Turner, vol.31, no. 6: 2009).

Balsom Agility Test banyak dipakai sebagai bahan penelitian baik skala internasional ataupun skala nasional. Dalam skala nasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UPI tahun 2013 yang menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas dari instrumen balsom ini dengan sampel siswa SMA di Kota Cimahi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat validitas sebesar 0,96 dan termasuk kategori sangat kuat. Tingkat reliabilitas sebesar 0,61 termasuk kategori kuat. Tingkat objektivitas sebesar 0,72 termasuk ke dalam kategori kuat. Selain itu ada pula yang meneilti tingkat keefektifan streching sebelum melakukan tes balsom. Penelitian ini dilakukan oleh J. Bradley dkk, yang dikemas dalam *International Jurnal of Exercixe Science* dengan judul penelitian *Acute Effects of Static and PNF Streching on Agility Performance*.

Balsom Agility Test atau *Balsom Run* adalah tes kelincahan yang di desain untuk pemain sepakbola, dalam pelaksanaannya atlet diharuskan melakukan beberapa gerakan mengubah arah dan dua kali lari. Tes ini dikembangkan oleh Paul Balsom pada tahun 1994. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. *Balsom Agility Test*

a. Pelaksanaan:

- 1) Buat *cone* seperti pola pada gambar di atas mulai dari titik *start*, dan berakhir di *finish* dan 3 titik balikan. Panjang area tes adalah 15 meter dan lebar 3 meter.
- 2) Subjek mulai gerakan pada titik *start* yang ditandai *cone* A dan lari ke *cone* B sebelum berputar dan kembali ke *cone* A.
- 3) Subjek kemudian lari melalui *cone* C sampai ke *cone* D kemudian kembali lagi dan melewati *cone* C.

- 4) Subjek berbelok ke kanan dan lari melalui *cone* B dan sampai ke *finish*.

b. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan, kontrol tubuh dan kemampuan mengubah arah (*agility*)

c. Peralatan yang dibutuhkan

- 1) Lapangan atau Lintasan
- 2) Kapur pembatas *Start* dan *Finish*
- 3) *Stopwatch*
- 4) *Cone*
- 5) Peluit
- 6) Penskoran

Penskoran yaitu dengan raihan waktu tercepat dari 3 kali percobaan.

d. Hasil Tes Balsom

Sampel yang digunakan adalah pemain sepakbola Liga Inggris mendapatkan rata-rata skor 11.7 detik (Tes dilakukan oleh Mark Coulson dan David Archer pada tahun 2009).

e. Populasi target

Tes ini di desain untuk pemain sepakbola, tapi tes ini cocok juga bagi cabang olahraga tim yang komponen kelincahan sangat dominan.

8. Hubungan Aktivitas Gerak *Balsom Agility Test* dalam Permainan Sepakbola

Suatu instrumen atau alat ukur memiliki fungsi khusus sesuai dengan objek yang diukurnya. *Balsom Agility Test* atau *Balsom Run* merupakan suatu instrumen tes kelincahan yang di desain untuk pemain sepakbola. Dalam pelaksanaannya atlet diharuskan melakukan beberapa gerakan mengubah arah dan dua kali lari. Berikut beberapa hubungan aktivitas gerak *Balsom Agility Test* dalam permainan sepakbola.

a. Aktivitas Gerak *Balsom Agility Test*

Dalam instrumen *Balsom Agility Test* ini ada beberapa aktifitas gerakan yang dilakukan oleh atlet. Atlet akan dihadapkan dengan beberapa rintangan tes seperti berbalik, berbelok, dan mempertahankan kecepatan berlari. Aktivitas gerak *Balsom Agility Test* diantaranya:

- 1) Setiap gerakan dilakukan dengan cepat (*full speed*)
- 2) Berlari lurus (*sprint*)
- 3) Merubah arah
 - a) Berputar atau berbalik 180°
 - b) berbelok ke kiri dan ke kanan 45°
 - c) merubah arah berlari

b. Keterampilan Dasar Sepakbola ditinjau dari Kelincahan

Menurut Soewarno, dkk (Subagyo Irianto, 2010: 16) secara umum teknik sepakbola dibagi menjadi dua. Teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola meliputi:

- 1) lari dan merubah arah, 2) gerak tipu tanpa bola atau gerak tipu badan. Sedangkan teknik dengan bola meliputi, a) menendang bola, b) menerima bola, c) menggiring bola, d) menyundul bola, e) gerak tipu, f) merebut bola, g) lemparan kedalam, dan h) teknik menjaga gawang.

Menurut Subagyo Irianto (2010: 17) berdasarkan dari cara melakukannya, teknik dasar dengan bola dapat dibedakan menjadi:

- 1) teknik menendang bola, 2) teknik menerima atau mengontrol bola, 3) teknik menggiring bola, dan 4) teknik *keeping* bola.

Sedangkan menurut Soekatamsi (1998: 34) bahwa Teknik bermain sepakbola dibagi menjadi dua yaitu:

1) teknik tanpa bola

Teknik tanpa bola yaitu semua gerakan atau pergerakan yang dilakukan tanpa bola, diantaranya:

- a) Lari cepat dan mengubah arah
- b) Gerak tipu tanpa bola dengan pergerakan badan
- c) Melompat dan meloncat
- d) Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang

2) teknik dengan bola

Teknik dengan bola yaitu semua gerakan atau pergerakan yang dilakukan dengan bola, diantaranya:

- a) Mengenal bola (*ball feeling*)
- b) Menendang bola (*shooting*)
- c) Menerima bola (mengontrol dan menghentikan)
- d) Menggiring bola (*dribbling*)
- e) Menyundul bola (*heading*)
- f) Melempar bola (*throwing*)
- g) Merampas atau merebut bola

h) Teknik-teknik khusus penjaga gawang

3) Keterampilan Dasar Sepakbola ditinjau dari Kelincahan

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan di atas dapat diambil beberapa poin yang masuk ke dalam keterampilan dasar sepakbola ditinjau dari kelincahannya, diantaranya:

a) Teknik tanpa bola

(1) Lari cepat dan mengubah arah

(2) Gerak tipu tanpa bola dengan pergerakan badan

b) Teknik dengan bola

(1) Gerak menggiring bola (*dribbling*)

Untuk menggiring bola dengan baik diperlukan latihan secara intensif secara terus menerus. Bentuk latihan menggiring bola menurut Sukatamsi (1988: 164) yaitu:

(a) Lari menggiring bola kemudian berputar membalik.

(b) Lari menggiring bola kemudian berputar (membelok) ke kanan.

(c) Lari menggiring bola kemudian berputar (membelok) ke kiri.

(d) Gabungan dari latihan 1), 2) dan 3).

Dalam menggiring bola atlet harus dapat merubah arah dan melewati lawan dengan cepat serta harus dapat menggunakan seluruh bagian kakinya sesuai dengan yang ingin di capai. Dapat disimpulkan bahwa dalam menggiring bola atlet memerlukan kecepatan dan koordinasi atau kelincahan (*agility*) yang bagus.

(2) gerak tipu (*feinting*)

gerak tipu (*feinting*) merupakan modal dasar yang harus dimiliki karena dapat memberikan keuntungan seperti: meloloskan diri dari hadangan musuh, mengambil posisi yang menguntungkan, melakukan gerakan berikutnya dengan leluasa, mengganggu konsentrasi lawan, dan dapat digunakan sebagai taktik individu.

(3) teknik *keeping* bola

Berdasarkan tujuannya teknik *keeping* dilakukan untuk: (a) mengelabui dan mengecoh lawan, (b) merubah arah bola, dan (c) mempertahankan bola tetap dalam penguasaan. Agar teknik *keeping* dapat dikuasai dengan baik oleh atlet, ada beberapa prinsip yang harus dilakukan di antaranya: (a) bola harus selalu dekat dengan kaki, (b) dilakukan

dengan gerakan tiba-tiba, (c) kaki tumpu kuat dan lutut sedikit di tekuk, (d) kedua lengan di samping untuk keseimbangan, (e) bola selalu dalam perlindungan, dan (f) merupakan gerakan kombinasi.

9. Karakteristik Atlet Usia 12 – 15 Tahun (Sekolah Menengah Pertama)

Usia 12 – 15 tahun merupakan usia lanjut dari permulaan atau awal pengenalan dalam bermain sepakbola. Dalam menjalani setiap tahapan kehidupannya, anak mempunyai perkembangan karakteristik yang khas di setiap tahapan. Meskipun setiap tahapan tersebut mempunyai karakteristik yang khas, tahapan perkembangan tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan.

Menurut KONI dalam Subagyo Irianto (2010: 23) karakteristik anak usia 14-16 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Mendekati kedewasaan biologis, pertumbuhan yang cepat terutama pada laki-laki.
- 2) Koordinasi gerak bertambah baik.
- 3) Semakin berminat akan bentuk rekreatif, laki-laki menyukai olahraga beregu.
- 4) Ingin memiliki tubuh yang sehat dan menarik.
- 5) Ingin adanya pengakuan dari kelompok.
- 6) Mulai ada perhatian terhadap lawan jenis.
- 7) Mulai ada minat terhadap kegiatan-kegiatan estetik dan intelektual, kreatif, dan senang bereksperimen.

Menurut Bompas (1994: 335) kriteria seleksi atlet berbakat untuk cabang olahraga sepakbola adalah sebagai berikut: Koordinasi, semangat kerjasama, daya tahan mengatasi kelelahan dan stress, kapasitas aerobik dan anaerobik tinggi, dan taktik *intelligence*.

Menurut Soewarno (Subagyo Irianto, 2012: 23) program pengembangan sepakbola, terdiri dari 3 fase:

- 1) Fase 1 (*fun phase*), yaitu pada umur 5-8 tahun.
- 2) Fase 2 (*technical phase*), yaitu pada umur 9-12 tahun.
- 3) Fase 3 (*tactical phase*), yaitu pada umur 13-17 tahun.

Pada fase ke 3 (*tactical phase*) umur 13-17 tahun atlet dituntut memiliki penguasaan dan peningkatan dalam unsur taktik dan fisik. Taktik sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas fisik dan keterampilan teknik dari atlet, yang akan berguna untuk kepentingan tim dalam situasi pertandingan.

10. Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Pada hakekatnya kelas khusus olahraga adalah sama dengan kelas reguler atau kelas umum dari segi beban belajar akademis, perbedaannya terletak pada pembinaan minat dan bakat. Kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat dibidang olahraga selama 10 s.d 16 jam pelajaran dalam seminggu dalam bentuk ekstrakurikuler (Kemendiknas, 2010: 9)

Menurut Agus Mahendra (2010: 11), kelas olahraga adalah sebuah model pembinaan yang dilaksanakan di sekolah target yang melibatkan sekelompok siswa yang teridentifikasi “berbakat” olahraga (memiliki keunggulan olahraga) dalam lingkup sekolah. Menurut Sumaryanto (2010: 7) menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelas khusus olahraga adalah pengelompokan kelas yang didalamnya terdapat peserta didik dengan kriteria bakat khusus di bidang olahraga dengan tujuan untuk mengembangkan bakat olahraganya di sekolah secara formal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Subagyo Irianto 2010 “Pengembangan Tes Kecakapan David Lee Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun”. Dalam penelitian tersebut didapat hasil validitas sebesar $0,484 > r_t = 0,203$ yang berarti sah (valid) untuk mengukur kecakapan bermain sepakbola, bukti reliabilitas diperoleh hasil $r_0 =$

0,942 lebih besar dari $r_t = 0,203$ yang berarti reliabel, Bukti objektivitas tes dengan teknik analisis varian dua jalur diperoleh hasil untuk teknik kontrol bola udara sebesar $0,178 > p=0,05$ berarti objektif, teknik dribling sebesar $0,275 > p=0,05$ berarti objektif, teknik keeping sebesar $0,196 > p=0,05$ berarti objektif, teknik kontrol bola rendah sebesar $0,314 > p=0,05$ berarti objektif, teknik passing bawah sebesar $0,120 > p=0,05$ berarti objektif, teknik passing lambung sebesar $0,155 > p=0,05$ berarti objektif, teknik menggulirkan bola sebesar $0,284 > p=0,05$ berarti objektif. Norma penilaian dalam 5 kategori yaitu: Baik Sekali ($<34,82''$), Baik ($40,79'' - 34,82''$), Cukup ($46,76'' - 40,80''$), Kurang ($52,73'' - 46,77''$), Kurang Sekali ($>52,73''$).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kharismayanda 2013 tentang “Uji Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas Tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMAN Se-Kota Cimahi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat validitas sebesar 0,96 dan termasuk kategori sangat kuat. Tingkat reliabilitas sebesar 0,61 termasuk kategori kuat. Tingkat objektivitas sebesar 0,72 termasuk ke dalam kategori kuat.

C. Kerangka Berfikir

Suatu alat ukur atau instrumen tes disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Ketepatan tes adalah kebenaran,

ketelitian, keseksamaan atau kecermatan pengukuran. Apabila ingin mengetahui kelincahan atlet sepakbola, maka tes yang sah untuk mengukur kelincahan atlet sepakbola itu adalah tes kelincahan yang didalamnya terdapat unsur-unsur atau komponen kelincahan seperti gerak dasar multilateral dan komponen fisik utama. Komponen gerak dasar multilateral diantaranya berlari, berputar, berbalik, melompat dan berbelok. Sedangkan komponen fisik utama diantaranya kecepatan dan koordinasi. Oleh sebab itu komponen gerak dasar dan komponen fisik tersebut menjadi acuan utama yang dipakai dalam tes kelincahan sepakbola termasuk dalam *Balsom Agility Test*. Dalam permainan sepakbola yang sesungguhnya penggunaan unsur kelincahan sangatlah dibutuhkan terutama dalam penguasaan teknik dasar gerak tanpa bola dan gerak dengan bola seperti berlari, berbalik, berbelok, berputar, *dribling*, *fenting* dan *kepping*.

Reliabilitas atau keterandalan tes merupakan sejauh mana pengukuran itu dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan alat yang sama, subyek yang sama, dalam situasi dan kondisi yang sama akan menghasilkan skor yang sama atau relatif sama. Adapun keajegan atau konsistensi merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam keabsahan sebuah tes atau instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* ini.

Dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam kelincahan tersebut, atlet usia 12-15 tahun (Sekolah Menengah Pertama) dirasa memenuhi syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian alat

penilaian atau tes yang sudah baku dapat dimanfaatkan dan di terapkan di Indonesia bahkan pada populasi lain yang memiliki karakteristik yang sama dan menghindari terjadinya penilaian yang subjektif. Untuk itu, penelitian tentang Validitas dan Realibilitas Instrumen *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta ini perlu dilakukan, sesuai dengan karakteristik kelincahan yang ada pada sepakbola Indonesia dan karakteristik populasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk alat evaluasi kelincahan bagi atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga agar benar-benar dapat dilakukan secara objektif.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah tingkat validitas dan reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah tingkat validitas dan reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta signifikan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kaneva, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian diolah dan dibuat kesimpulan. Mengenai metode deskriptif Narbuko dan Achmadi (Rifki Rosad, 2014: 32) menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dapat menggambarkan situasi yang aktual pada masa sekarang dengan memperoleh hasil yang apa adanya sebagaimana pada saat penelitian dilaksanakan. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang aktual mengenai keabsahan dan keterandalan Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test*.

Agar penggunaan metode deskriptif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang diinginkan maka peneliti

menggunakan metode tes dan pengukuran. Validitas yang digunakan adalah *criterion related validity* menggunakan korelasi *product moment* dengan *person* dan reliabilitas menggunakan teknik estimasi *test-retest*. Teknik estimasi *test-retest* dilakukan dengan menggunakan tes yang sama pada kelompok yang sama.

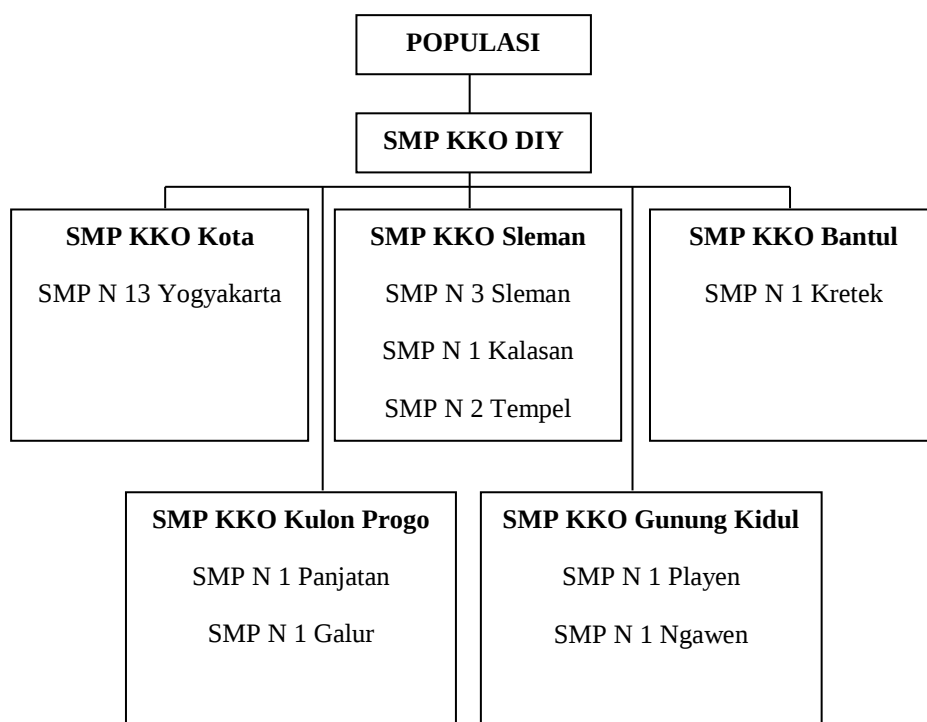
B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *population* mempunyai arti yang bervariasi. Pada prinsipnya populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2013: 117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah salah satu sumber yang menjadi komponen penelitian, yaitu subyek atau obyek yang menjalankan peran sebagai penghasil data.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan populasi yaitu Atlet Sekolah

Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2. Populasi Penelitian

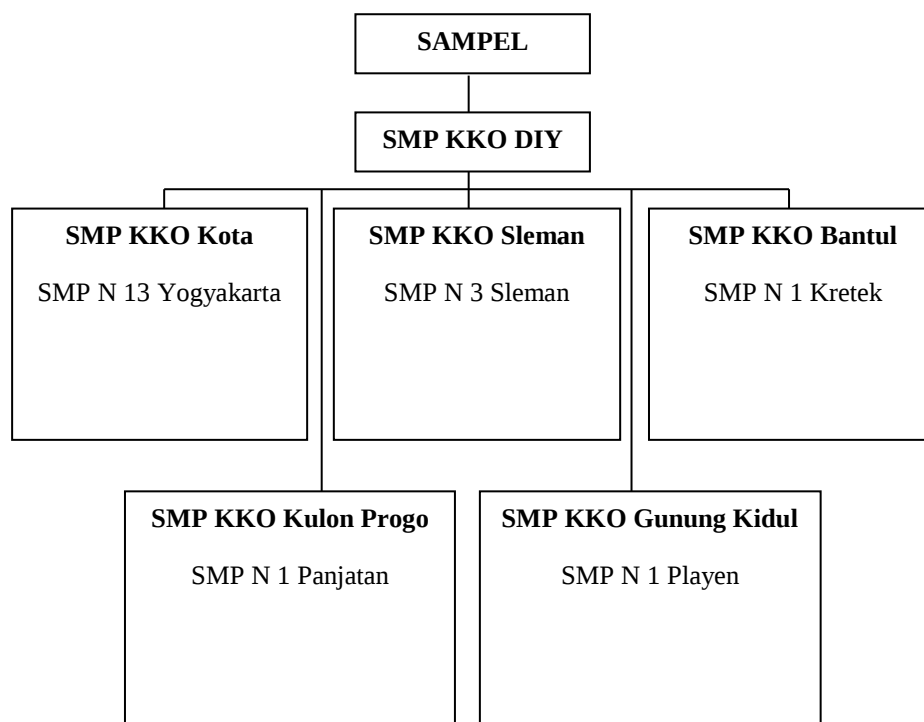
2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Hadi (dalam Rifki Rosad, 2014: 33) bahwa “sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”. Mengenai hal ini Sugiyono (2010: 118) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam pengambilan sampel, teknik sampling yang digunakan adalah *kluster sampling*. Menurut Riduwan (Kharismayanda, 2013: 40)

“*cluster sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada.”

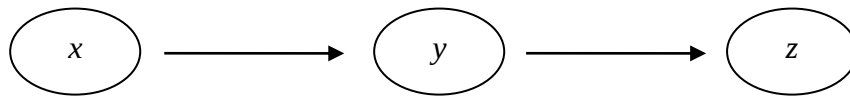
Sampel dari penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga terutama yang memiliki cabang olahraga sepakbola dipilih salah satu perwakilan disetiap kota atau kabupaten.



Gambar 3. Sampel Penelitian

C. Desain Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian dapat dilihat melalui gambar di bawah berikut:



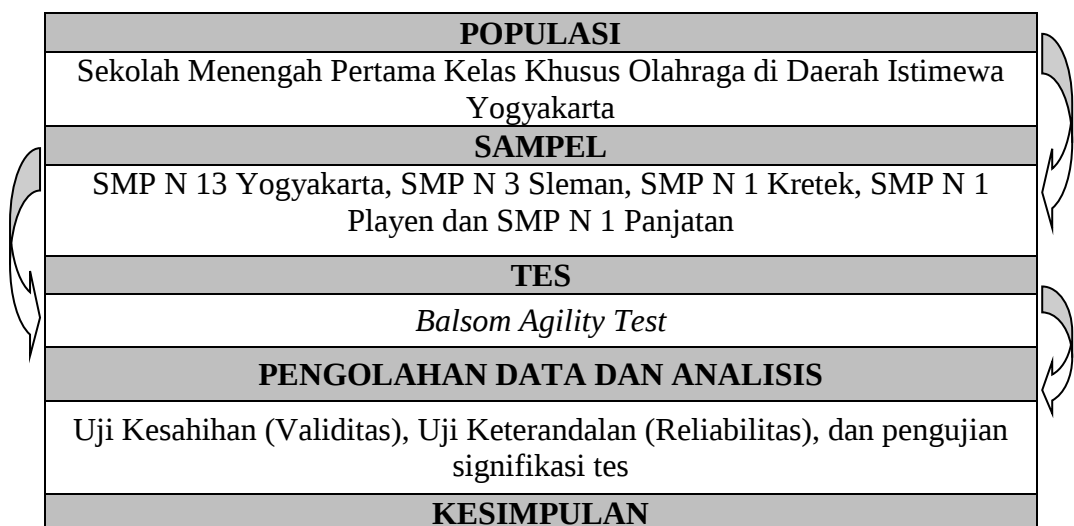
Gambar 4. Desain Penelitian

Keterangan: x = Sampel
 y = *Balsom Agility Test* (Validitas dan Reliabilitas)
 z = Hasil

Langkah-langkah penelitian haruslah merupakan jalinan urutan yang sistematis, sehingga dapat mendukung untuk memecahkan masalah yang sampai akhirnya mendapatkan kesimpulan. Narbuko dan Achmadi (Rifki Rosad, 2014: 34) mengemukakan bahwa:

“Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, memecahkan masalah sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.”

Untuk mengetahui lebih jelasnya, langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



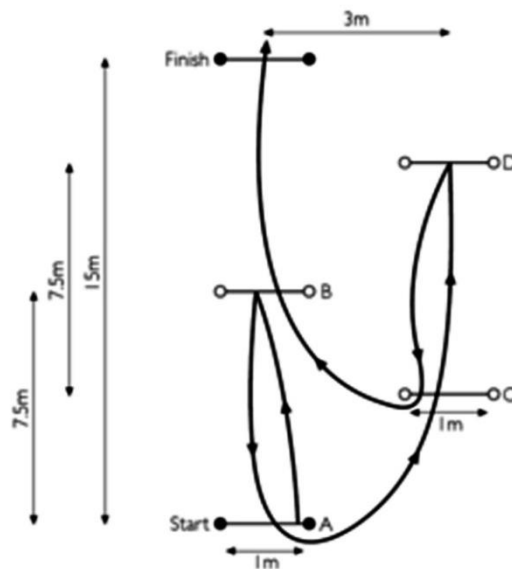
Gambar 5. Langkah-langkah Penelitian

Gambar di atas menjelaskan tentang langkah-langkah proses penelitian yang penulis gunakan, yaitu:

- 1) menentukan populasi.
- 2) menentukan sampel.
- 3) melakukan tes, yaitu tes yang digunakan adalah tes kelincahan *Balsom Agility Test*.
- 4) mengumpulkan data yang sudah diperoleh melalui tes tersebut.
- 5) pengolahan dan menganalisa data yang diperoleh.
- 6) menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisa.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 18) menjelaskan bahwa: “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”. Dengan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa instrumen penelitian mempunyai kedudukan penting terhadap hasil penelitian. Alat ukur dalam penelitian haruslah mempunyai tingkat validitas dan realibilitas dengan data yang terkumpul melalui materi tes yang didapat dilapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test*. Tes yang belum memiliki derajat validitas (kesahihan) dan derajat realibilitas (keterandalan) harus dilakukan suatu pengukuran sehingga diperoleh tingkat derajat validitas dan realibilitas. Berikut instrumen kelincahan sepakbola yang digunakan:



Gambar 6. Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test*

E. Petunjuk Pelaksanaan *Balsom Agility Test*

Balsom Agility Test atau *Balsom Run* adalah tes kelincahan yang di desain untuk pemain sepakbola, dalam pelaksanaannya subjek diharuskan melakukan beberapa gerakan mengubah arah dan dua kali lari. Tes ini dikembangkan oleh Paul Balsom pada tahun 1994. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

1. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan, kontrol tubuh dan kemampuan mengubah arah (*agility*)

2. Peralatan yang dibutuhkan

- a. Lapangan atau Lintasan
- b. Kapur pembatas *Start* dan *Finish*
- c. *Stopwatch*

d. *Cone*

e. Peluit

3. Pelaksanaan:

a. Buat *cone* seperti pola pada gambar di atas mulai dari titik *start*, *finish* dan 3 titik balikan. Panjang area tes adalah 15 meter.

b. Subjek mulai gerakan pada titik *start* di A dan lari ke *cone* B sebelum berputar dan kembali ke *cone* A.

c. Subjek kemudian lari melalui *cone* C sampai ke *cone* D kemudian kembali lagi dan melewati *cone* C.

d. Subjek berbelok ke kanan dan lari melalui *cone* B dan sampai ke *finish*.

4. Penskoran

Penskoran yaitu dengan raihan waktu tercepat dari 3 kali percobaan.

5. Populasi target

Tes ini di desain untuk pemain sepakbola, tapi tes ini cocok juga bagi cabang olahraga tim yang komponen kelincahan sangat dominan.

F. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan masih berupa data mentah untuk itu data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis

secara statistika. Sebelum melaksanakan pengolahan data, penulis terlebih dulu melakukan langkah-langkah berikut:

1. Verifikasi data, langkah ini dilakukan untuk meneliti hasil tes dari setiap orang yang memenuhi syarat sebagai data yang akan diperoleh.
2. Menetapkan skor hasil tes kelincahan *Balsom Agility Test* yang diperoleh pada tes pertama, kedua dan ketiga. Skor ini merupakan skor bagi setiap *testee*.
3. Menetapkan skor hasil tes kelincahan *Shuttle Run Agility Test* yang diperoleh pada tes pertama dan kedua sekaligus menetapkan nilai terbaik tes, skor ini merupakan skor pembandingan.
4. Menetapkan dua hasil tes terbaik *Balsom Agility Test* sebagai hasil *test-retest*.
5. Langkah-langkah pengolahan data tersebut ditempuh dengan prosedur yang sesuai dengan langkah yang dapat dilihat di halaman berikutnya:
 - a. Menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel
 - b. Mencari simpangan baku (S) dari hasil pengetesan setiap butir tes
 - c. Menghitung Validitas dan Reliabilitas Tes
 - 1) Untuk mencari validitas suatu tes dapat dilakukan dengan mengkorelasikan hasil *Balsom Agility Test* dengan hasil tes yang sudah baku (*Shuttle Run Agility Test*) untuk mencari derajat validitas tes.

- 2) Sedangkan mencari reliabilitas dengan mengkorelasikan hasil tes terbaik pertama dan kedua dari *Balsom Agility Test (test-retest)*. Rumus statistika yang digunakan untuk mencari validitas dan reliabilitas butir tes dengan menggunakan rumus *Product Moment*.
- 3) Menghitung Tingkat Validitas dengan mengkorelasikan hasil tes *Balsom Agility Test* dengan hasil tes *Shuttle Run Agility Test*, yaitu dengan menggunakan *SPSS Statistics 22*. Uji validitas yang dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Tahap penghitungan SPSS ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze > Correlate > Bivariate* > Masukkan nilai variabel ke kotak *Variables* > OK.
- 4) Menghitung reliabilitas *Balsom Agility Test* dengan metode *test retest* dengan mengkorelasikan antara hasil tes *Balsom Agility Test* ke dua dengan hasil tes *Balsom Agility Test* ke tiga dari hasil pengambilan data yang di dapatkan oleh atlet dalam 3 kali percobaan. Pengolahan data menggunakan *SPSS Statistics 22*. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Tahap penghitungan SPSS ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis* > Masukkan nilai variabel ke kotak *Items* > OK.

- 5) Menguji signifikansi koefisien korelasi tingkat validitas dan reliabilitas butir tes yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus (*Uji-t*).

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{xy}^2}}$$

Ket. t : nilai koefisien validitas atau reliabilitas

r_{xy} : nilai koefisien korelasi validitas atau reliabilitas

N : jumlah sampel.

Kemudian hasil diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) = $N-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien validitas dan reliabilitas instrumen tes tersebut signifikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan total sampel sebanyak 80 atlet. Adapun beberapa sekolah yang terlibat yaitu SMP Negeri 13 Yogyakarta sebanyak 17 atlet, SMP Negeri 3 Sleman sebanyak 15 atlet, SMP Negeri 1 Kretek sebanyak 16 atlet, SMP Negeri 1 Panjatan sebanyak 17 atlet, dan SMP Negeri 1 Playen sebanyak 15 atlet.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016. Pengambilan data dilakukan di SMP N 13 Yogyakarta pada hari Jumat, 29 Juli 2016, SMP N 3 Sleman pada hari Kamis, 28 Juli 2016, SMP N 1 Kretek pada hari Rabu, 27 Juli 2016, SMP N 1 Panjatan pada hari Rabu, 27 Juli 2016, dan SMP N 1 Playen pada hari Sabtu, 30 Juli 2016.

Tabel. 3. Pelaksanaan Penelitian

No	Sekolah	Σ Atlet	Pelaksanaan		
			Hari	Tanggal	Waktu
1.	SMP N 13 Yogyakarta	17	Jum'at	29 Juli 2016	07.30
2.	SMP N 3 Sleman	15	Kamis	28 Juli 2016	14.30
3.	SMP N 1 Kretek	16	Rabu	27 Juli 2016	14.30
4.	SMP N 1 Panjatan	17	Rabu	27 Juli 2016	07.00
5.	SMP N 1 Playen	15	Sabtu	30 Juli 2016	14.30

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Deskripsi Data Statistik

a. SMP N 13 Yogyakarta

Tabel. 4. Deskripsi Statistik SMP N 13 Yogyakarta

No	No Sampel	Kelas	Usia	T1	T2	T3	BT	Mean
1	S_64	9	14	14,98	14,70	14,38	14,38	14,69
2	S_65	9	14	14,49	15,22	16,08	14,49	15,26
3	S_66	9	14	13,67	13,26	13,53	13,26	13,49
4	S_67	9	14	14,65	13,91	13,88	13,88	14,15
5	S_68	9	14	13,62	13,34	13,14	13,14	13,37
6	S_69	9	15	14,00	13,70	13,61	13,61	13,77
7	S_70	9	14	13,41	13,74	13,59	13,41	13,58
8	S_71	9	14	14,70	14,40	14,37	14,37	14,49
9	S_72	9	16	14,20	13,96	14,20	13,96	14,12
10	S_73	9	14	15,20	14,98	14,42	14,42	14,87
11	S_74	8	13	14,77	13,95	13,79	13,79	14,17
12	S_75	8	13	13,69	12,86	12,34	12,34	12,96
13	S_76	8	14	14,50	12,73	13,91	12,73	13,71
14	S_77	8	13	13,49	13,37	12,49	12,49	13,12
15	S_78	8	13	14,51	14,14	13,23	13,23	13,96
16	S_79	8	14	14,04	13,73	12,74	12,74	13,50
17	S_80	8	13	14,39	14,27	13,91	13,91	14,19
Rata-rata		8,59	13,88	14,25	13,89	13,74	13,54	13,96
Maksimal		9	16	15,20	15,22	16,08	14,49	15,26
Minimal		8	13	13,41	12,73	12,34	12,34	12,96
Sd		0,51	0,78	0,54	0,69	0,88	0,69	0,62

* t dalam detik/sec

Tabel di atas menunjukkan deskripsi data statistik *Balsom Agility Test* dari SMP N 13 Yogyakarta. Data diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata *Balsom Agility Test* yang dicapai atlet tercatat 13,54 detik, dengan raihan maksimal 12,34 detik dan raihan minmal 14,49 detik, rata-rata usia atlet adalah 14 tahun dan atlet

yang mengikuti tes adalah kelas 8 dan 9, dengan jumlah sampel total sebanyak 17 atlet.

b. SMP N 3 Sleman

Tabel. 5. Deskripsi Statistik SMP N 3 Sleman

No	No Sampel	Kelas	Usia	T1	T2	T3	BT	Mean
1	S_01	9	14	16,37	14,22	13,88	13,88	14,82
2	S_02	8	13	13,89	13,87	13,72	13,72	13,83
3	S_03	9	13	13,73	13,28	12,96	12,96	13,32
4	S_04	8	14	13,64	13,57	13,41	13,41	13,54
5	S_05	8	13	13,35	12,87	12,87	12,87	13,03
6	S_06	9	14	12,92	12,53	12,55	12,53	12,67
7	S_07	8	13	13,20	12,70	12,50	12,50	12,80
8	S_08	8	13	13,67	13,91	13,49	13,49	13,69
9	S_09	8	13	13,97	13,27	13,16	13,16	13,47
10	S_10	9	13	13,62	13,25	12,97	12,97	13,28
11	S_11	8	13	15,19	14,79	14,48	14,48	14,82
12	S_12	8	14	13,99	13,18	13,11	13,11	13,43
13	S_13	9	14	13,29	13,00	12,89	12,89	13,06
14	S_14	8	14	13,87	13,18	12,79	12,79	13,28
15	S_15	8	13	13,62	13,21	13,14	13,14	13,32
Rata-rata		8,33	13,4	13,89	13,39	13,19	13,19	13,49
maksimal		9	14	16,37	14,79	14,48	14,48	14,82
minimal		8	13	12,92	12,53	12,50	12,50	12,67
Sd		0,49	0,51	0,85	0,60	0,53	0,53	0,62

* t dalam detik/sec

Tabel di atas menunjukkan deskripsi data statistik *Balsom Agility Test* dari SMP N 3 Sleman. Data diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata *Balsom Agility Test* yang dicapai atlet tercatat 13,19 detik, dengan raihan maksimal 14,48 detik dan raihan minmal 12,50 detik, rata-rata usia atlet adalah 13 tahun dan atlet yang mengikuti tes adalah kelas 8 dan 9, dengan jumlah sampel total sebanyak 15 atlet.

c. SMP N 1 Kretek

Tabel. 6. Deskripsi Statistik SMP N 1 Kretek

No	No Sampel	Kelas	Usia	T1	T2	T3	BT	Mean
1	S_33	9	13	15,56	14,94	15,18	14,94	15,23
2	S_34	8	13	14,03	13,78	14,02	13,78	13,94
3	S_35	8	12	13,88	14,54	14,37	13,88	14,26
4	S_36	9	14	13,99	14,17	13,57	13,57	13,91
5	S_37	9	15	13,01	13,48	13,50	13,01	13,33
6	S_38	8	13	13,09	13,53	14,23	13,09	13,62
7	S_39	9	14	14,07	13,71	13,83	13,71	13,87
8	S_40	9	14	14,21	13,22	13,63	13,22	13,69
9	S_41	8	13	13,78	14,53	14,11	13,78	14,14
10	S_42	9	13	13,65	13,94	13,14	13,14	13,58
11	S_43	9	14	13,78	14,14	14,32	13,78	14,08
12	S_44	9	14	13,48	12,82	12,85	12,82	13,05
13	S_45	9	14	13,50	13,06	13,90	13,06	13,49
14	S_46	9	14	13,94	14,52	14,24	13,94	14,23
15	S_47	9	14	13,51	13,72	13,20	13,20	13,48
16	S_48	9	13	13,48	13,65	12,85	12,85	13,33
Rata-rata		8,75	13,56	13,81	13,86	13,81	13,49	13,83
Maksimal		9	15	15,56	14,94	15,18	14,94	15,23
Minimal		8	12	13,01	12,82	12,85	12,82	13,05
Sd		0,45	0,73	0,58	0,59	0,62	0,55	0,51

* t dalam detik/sec

Tabel di atas menunjukkan deskripsi data statistik *Balsom Agility Test* dari SMP N 3 Sleman. Data diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata *Balsom Agility Test* yang dicapai atlet tercatat 13,49 detik, dengan raihan maksimal 15,23 detik dan raihan minmal 12,82 detik, rata-rata usia atlet adalah 13 sampai 14 tahun dan atlet yang mengikuti tes adalah kelas 8 dan 9, dengan jumlah sampel total sebanyak 16 atlet.

d. SMP N 1 Panjatan

Tabel. 7. Deskripsi Statistik SMP N 1 Panjatan

No	No Sampel	Kelas	Usia	T1	T2	T3	BT	Mean
1	S_16	8	14	14,84	13,22	13,49	13,22	13,85
2	S_17	8	13	13,59	13,98	14,02	13,59	13,86
3	S_18	8	13	14,76	14,50	14,22	14,22	14,49
4	S_19	8	13	13,20	12,80	12,76	12,76	12,92
5	S_20	8	13	14,78	13,70	13,47	13,47	13,98
6	S_21	8	14	14,18	13,45	13,88	13,45	13,84
7	S_22	8	13	14,30	14,13	13,98	13,98	14,14
8	S_23	8	14	15,71	13,95	14,38	13,95	14,68
9	S_24	8	13	14,02	13,73	13,76	13,73	13,84
10	S_25	8	13	15,34	15,09	15,10	15,09	15,18
11	S_26	8	13	13,85	13,85	13,55	13,55	13,75
12	S_27	8	13	13,98	13,59	13,77	13,59	13,78
13	S_28	9	13	14,77	14,77	14,63	14,63	14,72
14	S_29	9	14	14,22	13,81	13,85	13,81	13,96
15	S_30	9	14	14,42	13,94	13,69	13,69	14,02
16	S_31	9	14	14,48	13,80	14,16	13,80	14,15
17	S_32	9	14	14,87	15,00	15,59	14,87	15,15
Rata-rata		8,29	13,41	14,43	13,96	14,01	13,85	14,14
Maksimal		9	14	15,71	15,09	15,59	15,09	15,18
Minimal		8	13	13,2	12,8	12,76	12,76	12,92
Sd		0,47	0,51	0,62	0,60	0,65	0,59	0,56

* t dalam detik/sec

Tabel di atas menunjukkan deskripsi data statistik *Balsom Agility Test* dari SMP N 1 Panjatan. Data diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata *Balsom Agility Test* yang dicapai atlet tercatat 13,85 detik, dengan raihan maksimal 12,76 detik dan raihan minmal 15,09 detik, rata-rata usia atlet adalah 14 tahun dan atlet yang mengikuti tes adalah kelas 8 dan 9, dengan jumlah sampel total sebanyak 17 atlet.

e. SMP N 1 Playen

Tabel. 8. Deskripsi Statistik SMP N 1 Playen

No	No Sampel	Kelas	Usia	T1	T2	T3	BT	Mean
1	S_49	8	13	13,27	13,00	13,57	13,00	13,28
2	S_50	8	13	12,33	12,99	13,09	12,33	12,80
3	S_51	9	14	12,21	12,63	13,01	12,21	12,62
4	S_52	8	13	14,36	14,12	15,06	14,12	14,51
5	S_53	8	13	13,14	12,95	13,61	12,95	13,23
6	S_54	8	13	13,02	13,39	14,11	13,02	13,51
7	S_55	9	14	14,02	15,29	15,65	14,02	14,99
8	S_56	8	13	13,34	14,49	14,16	13,34	14,00
9	S_57	8	13	13,69	14,45	15,24	13,69	14,46
10	S_58	8	13	14,62	13,61	14,06	13,61	14,10
11	S_59	8	13	13,58	14,49	14,73	13,58	14,27
12	S_60	9	14	15,13	16,95	15,95	15,13	16,01
13	S_61	8	13	13,53	13,15	13,25	13,15	13,31
14	S_62	9	14	14,09	14,30	14,35	14,09	14,25
15	S_63	9	14	14,28	14,95	14,19	14,19	14,47
Rata-rata		8,33	13,33	13,64	14,05	14,27	13,50	13,99
Maksimal		9	14	15,13	16,95	15,95	15,13	16,01
Minimal		8	13	12,21	12,63	13,01	12,21	12,62
Sd		0,49	0,49	0,81	1,14	0,91	0,76	0,89

* t dalam detik/sec

Tabel di atas menunjukkan deskripsi data statistik *Balsom Agility Test* dari SMP N 3 Sleman. Data diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata *Balsom Agility Test* yang dicapai atlet tercatat 13,50 detik, dengan raihan maksimal 16,95 detik dan raihan minmal 12,21 detik, rata-rata usia atlet adalah 13 tahun dan atlet yang mengikuti tes adalah kelas 8 dan 9, dengan jumlah sampel total sebanyak 15 atlet.

2. Analisis Statistik *Balsom Agility Test*

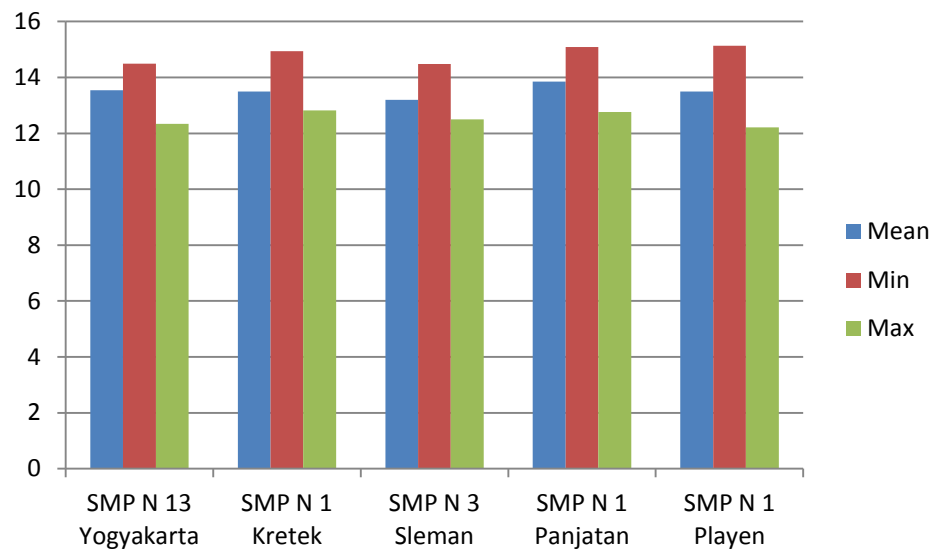
Analisis statistik secara umum menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kelincahan *Balsom Agility Test* di setiap sekolah menunjukkan nilai yang berbeda satu sama lain. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Analisis Statistik

No	SMP	N	Mean (t)	Min (t)	Max (t)
1	SMP N 13 Yogyakarta	17	13,53824	14,49	12,34
2	SMP N 1 Kretek	16	13,49563	14,94	12,82
3	SMP N 3 Sleman	15	13,19333	14,48	12,50
4	SMP N 1 Panjatan	17	13,84706	15,09	12,76
5	SMP N 1 Playen	15	13,49533	15,13	12,21
		80	13,51392	14,83	12,53

* t dalam detik/sec

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai rata-rata tes kelincahan *Balsom Agility Test* adalah 13,51 detik dengan perolehan rata-rata dari SMP N 13 Yogyakarta sebesar 13,54 detik, SMP N 1 Kretek sebesar 13,49 detik, SMP N 3 Sleman sebesar 13,19 detik, SMP N 1 Panjatan sebesar 13,85 detik, dan SMP N 1 Playen sebesar 13,50 detik. Sedangkan perolehan waktu tercepat didapat oleh atlet dari SMP N 1 Playen sebesar 12,21 detik dan perolehan waktu terburuk didapat oleh SMP N 1 Playen sebesar 15,13 detik. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan waktu dari masing-masing sekolah tidak terlalu jauh berbeda. Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh berbagai macam faktor mulai dari kondisi fisik atlet, kesiapan atlet, lingkungan dan fasilitas yang dipakai.



Gambar. 7. Diagram Analisis Statistik

3. Validitas

Validitas tes menggunakan validitas berdasarkan kriteria (*criterion related validity*) yaitu dengan cara mengkorelasikan antara *Balsom Agility Test* dengan *Shuttle Run Agility Test* (instrumen pembanding) dari hasil pengambilan data yang didapatkan, dipilih waktu terbaik atlet dari tes kelincahan *Balsom Agility Test* ataupun *Shuttle Run Agility Test*.

Pengolahan data menggunakan *SPSS Statistics 22*. Uji validitas yang dilakukan menggunakan rumus *product moment* dengan uji *Pearson Correlation*.

Tabel. 10. Validitas SPSS Statistic 22

Correlations			
		Balsom Agility Test	Shuttle Run
Balsom Agility Test	Pearson Correlation	1	,639**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Shuttle Run	Pearson Correlation	,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari korelasi antara *Balsom Agility Test* dengan *Shuttle Run Agility Test* menggunakan *SPSS Statistic 22* didapat hasil 0,639. Dilihat dari tabel interpretasi validitas maka nilai validitas *Balsom Agility Test* memiliki kriteria Tinggi.

Tabel 11. Interpretasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010:75)

4. Reliabilitas

Reliabilitas tes menggunakan metode *test retest* dengan mengkorelasikan antara hasil tes *Balsom Agility Test* percobaan ke dua (T2) dengan hasil tes *Balsom Agility Test* percobaan ke tiga (T3) dari hasil pengambilan data yang di dapatkan oleh atlet dalam 3 kali percobaan. Pengolahan data menggunakan *SPSS Statistics 22*. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*.

Tabel. 12. Reliabilitas SPSS Statistic 22

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,905	2

Hasil dari korelasi tes ke dua dan ke tiga *Balsom Agility Test* (*test retest*) menggunakan *SPSS Statistic 22* didapat hasil 0,905. Dilihat dari tabel interpretasi reliabilitas maka nilai reliabilitas *Balsom Agility Test* memiliki kriteria Sangat Tinggi.

Tabel 13. Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010:75)

5. Uji Signifikasi Validitas dan Reliabilitas

Setelah didapat nilai koefisien validitas dan reliabilitas Instrumen *Balsom Agility Test* perlu dilakukan uji signifikasi untuk mengukur keberartian koefisien korelasi berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan statistik uji-t dengan persamaan:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{xy}^2}}$$

Ket. t : nilai koefisien validitas atau reliabilitas

r_{xy} : nilai koefisien korelasi validitas atau reliabilitas

N : jumlah sampel.

Kemudian hasil diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) = N-2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien validitas atau reliabilitas instrumen tes tersebut signifikan.

a. t hitung validitas

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (r_{xy})^2}}$$

$$t = 0,64 \sqrt{\frac{80 - 2}{1 - 0,41}}$$

$$t = 0,64 \sqrt{\frac{78}{0,59}}$$

$$t = 7,36$$

Jadi nilai t hitung validitas sebesar $7,36 \geq t$ tabel sebesar 1,67 maka tingkat validitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* ini dinyatakan signifikan.

b. t hitung reliabilitas

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (r)^2}}$$

$$t = 0,91 \sqrt{\frac{80 - 2}{1 - 0,83}}$$

$$t = 0,91 \sqrt{\frac{78}{0,17}}$$

$$t = 19,49$$

Jadi nilai t hitung reliabilitas sebesar $19,49 \geq t$ tabel sebesar 1,67 maka tingkat reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* ini dinyatakan signifikan.

C. Pembahasan

Suatu alat ukur atau instrumen tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menunjukkan fungsi ukurnya, yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Widiastuti, 2015: 8). Selain validitas suatu alat ukur harus memiliki reliabilitas. Reliabilitas menyangkut ketepatan hasil pengukuran. Suatu alat ukur mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap. Artinya, alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. (Ismaryanti, 2008: 18).

Adapun keajegan dan keterandalan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam keabsahan sebuah tes atau instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* ini. Apabila ingin mengetahui kelincahan atlet sepakbola, maka tes yang sah untuk mengukur kelincahan atlet sepakbola itu adalah tes kelincahan yang didalamnya terdapat unsur-unsur atau komponen kelincahan seperti gerak dasar multilateral dan komponen fisik utama. Komponen gerak dasar multilateral diantaranya berlari, berputar, berbalik, melompat dan berbelok. Sedangkan komponen fisik utama diantaranya kecepatan dan koordinasi. Oleh sebab itu komponen gerak dasar dan komponen fisik tersebut menjadi acuan utama yang dipakai dalam tes kelincahan sepakbola termasuk dalam *Balsom Agility*

Test. Dalam permainan sepakbola yang sesungguhnya penggunaan unsur kelincahan sangatlah dibutuhkan terutama dalam penguasaan teknik dasar gerak tanpa bola dan gerak dengan bola seperti berlari, berbalik, berbelok, berputar, *dribbling*, *fenting* dan *kepping*.

Kelincahan dalam sepakbola merupakan unsur penting yang diperlukan oleh atlet. Peranan kelincahan dalam aktivitas sepakbola diperlukan dalam sebuah pertandingan. Dalam sebuah pertandingan pergerakan atlet harus selalu dinamis, terkadang harus berlari, membuka ruang, bergerak ke kiri atau ke kanan, berbalik, meliuk, menghindari musuh dan lainnya. Gerakan yang dilakukan oleh atlet tidak selalu sama dan dapat berubah-ubah. Sehingga dengan kelincahan yang baik maka atlet dapat melakukan gerakan yang cepat, tepat, efektif, dan efisien untuk merespon aktivitas lapangan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harsono dalam (Mylsidayu, dkk, 2015: 147) kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan tepat dan cepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.

Berdasarkan hasil penghitungan data diatas, instrumen *Balsom Agility Test* memiliki tingkat validitas dengan kriteria tinggi sebesar 0,64. Sedangkan tingkat reliabilitas dengan kategori sangat tinggi 0,91. Dengan nilai t hitung validitas sebesar $7,36 \geq t$ tabel sebesar 1,67 dan t hitung reliabilitas sebesar $19,49 \geq t$ tabel sebesar 1,67 maka tingkat validitas dan

reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* ini dinyatakan signifikan.

Dengan demikian instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* ini valid (sahih) dan reliabel (andal) untuk mengukur kelincahan atlet sepakbola usia 12-15 tahun (SMP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan ini Instrumen *Balsom Agility Test* setara dengan instrumen kelincahan yang sudah ada seperti *Illinois agility test*, *shuttle run* dan *zigzag run*.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan, pengolahan dan analisis data hasil dari uji instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* mengenai validitas dan reliabilitas maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya tingkat validitas dan reliabilitas Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test* adalah 0,64 dan 0,91. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka nilai validitas tersebut dinyatakan tinggi dan nilai reliabilitas dinyatakan sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil penghitungan t hitung validitas sebesar $7,36 \geq t$ tabel sebesar 1,67 maka tingkat validitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* dinyatakan signifikan. Nilai t hitung reliabilitas sebesar $19,49 \geq t$ tabel sebesar 1,67 maka tingkat reliabilitas instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* dinyatakan signifikan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Pelatih menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kelincahan atletnya.
2. Jika pelatih mengetahui bahwa instrumen kelincahan *Balsom Agility Test* merupakan salah satu instrumen yang bisa dipakai dalam proses

melatih, maka pelatih akan memakai instrumen ini untuk menilai kemampuan kelincahan atletnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Pemilihan sampel atas dasar sendiri, tanpa kriteria yang pasti.
2. Pengaruh lingkungan dan fasilitas yang terdapat di sekolahan bisa berdampak pada hasil pengambilan data.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol peserta tes apakah melakukan aktivitas yang berat atau tidak sebelum melakukan tes.
4. Peneliti tidak mengetahui secara pasti kondisi psikologis atlet ketika melakukan tes.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih agar menggunakan *Balsom Agility Test* sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan kelincahan atlet.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan instrumen penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2010). *Artikel Pokok-Pokok Pikiran Manajemen Kelas Olahraga*. Asdep Penerapan Iptek Keolahragaan Deputy Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- Agus Salim. (2008). *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: Nuansa.
- Andi Suntoda. (2009). *Materi Tes, Pengukuran, dan Evaluasi dalam Cabang Olahraga*. Bandung: FPOK-UPI.
- Arma Abdoellah. (1985). *Evaluasi Hasil Belajar Dalam Pendidikan Olahraga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Budi Aryanto dan Tri Ani Hastuti. (2011). *Standarisasi Tes Keterampilan Bola Basket STO Sebagai Tes Baku untuk Mahasiswa FIK UNY dalam Mata Kuliah Dasar Gerak Bola Basket (Seminar Nasioal Olahraga)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bompa, Tudor O. (1994). *Theory and Methodology of Training, (3rd edition)*. Dubuque, Iowa: Kendal/Hunt Publishing Company.
- Erlina Aenny Zahra. (2012). Analisis Soal Ulangan Akhir Semester I Kelas X SMA Negeri Banyumas Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo. Diakses dari eprints.walisongo.ac.id/953/6/083511033_Coverdll.pdf pada tanggal 20 Juli 2016, Jam 14.15 WIB.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepak Bola Dasar (Diklat)*. Yogyakarta: PKO FIK UNY.
- Ikrom. (2016). Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/315857215/bab2> pada tanggal 20 juli 2016, jam 14.28 WIB.
- Ismaryanti. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga (Cetakan 2)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Jordan, J. Bradley et al. (2012). Acute Effects of Static and PNF Streching on Agility Performance. *International Jurnal of Exercixe Science*. 5(2) : 97-105.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta Tahun 2011*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

- Kharismayanda. (2013). Uji Validitas, Reliabilitas, dan Objektifitas Tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMAN Se-Kota Cimahi. *Skripsi*. Bandung: FPOK-UPI.
- Mylsidayu, S; Febi, K. (2015). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasan dan Hasanudin-Cholil, S. (2007). *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung: FPOK UPI.
- Rifki Rosad. (2014). Uji Validitas Dan Reabilitas Tes Keterampilan Teknik Sepakbola Usia Remaja. *Skripsi*. Bandung: FPOK-UPI.
- Sri Wahyuni dan Ibrahim Syukur. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Subagyo Irianto. (2010). Pengembangan Tes Kecakapan *David Lee* untuk Sekolah Sepkbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun. *Tesis*. Yogyakarta: UNY.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugianto. (1993). *Belajar Gerak*. Jakarta: KONI Pusat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2012) *Metodologi Peneltian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsono. (1982). *Permainan & Metodik Unsur SGO*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukadiyanto. (2002). *Pengantar dan Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukatamsi. (1988). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sumaryanto. (2010). Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga. *Makalah*, dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA N 4 Yogyakarta pada 16 Juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY

Walker, Scott and Anthony Turner. (2009). A One-Day Filed Test Battery for the Assessment of Aerobic Capacity, Anaerobic Capacity, Speed, and Agility of Soccer Player. *Strength and Conditioning Journal*. volume: 31. no. 6: Desember.

Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.

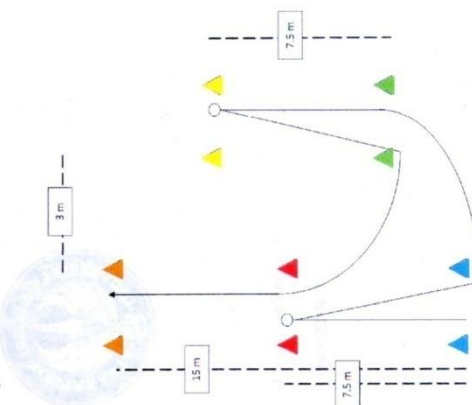
_____. (2008). *Balsom Agility Test*. Diakses dari <http://www.topendsports.com/testing/tests/agility-balsom.htm> pada tanggal 12 Maret 2016, jam 14.56 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Prosedur Pelaksanaan

Balsom Agility Test

Balsom Agility Test atau *Balsom Run* adalah tes kelincahan yang di desain untuk pemain sepakbola, dalam pelaksanaannya Atlet diharuskan melakukan beberapa gerakan mengubah arah dan dua kali lari. Tes ini dikembangkan oleh Paul Balsom pada tahun 1994. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. *Balsom Agility Test*

1. Pelaksanaan:

- Buat *cone* seperti pola pada gambar di atas mulai dari titik *start*, *finish* dan 3 titik balikan. Panjang area tes adalah 15 meter dan lebar 3 meter.

PROSEDUR PELAKSANAAN

INSTRUMEN KELINCAHAN *BALSOM AGILITY TEST*

UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)



Oleh:

Sacful Rahman

12602241005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLARHAGA

JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN

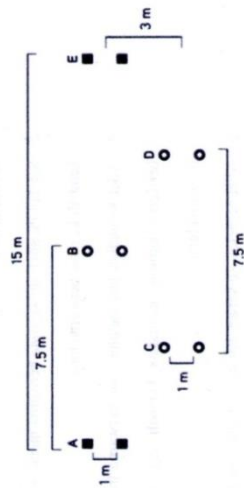
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

Lampiran 1. Prosedur Pelaksanaan

4. Ukuran Lapangan atau Lintasan



Cambar 2. Ukuran Lintasan *Balsom Agility Test*

- Panjang x lebar = 15 meter x 3 meter
- Jarak *Cone* A ke B = 7,5 meter
- Jarak Garis *Cone* A ke C = 3,25 meter
- Jarak Garis *Cone* C ke D = 3,25 meter
- Jarak Garis *Cone* A ke E = 15 meter

5. Penskoran

Penskoran yaitu dengan raihan waktu tercepat dari 3 kali percobaan. Dimulai dari *Start* sampai *Finish*.

- Atlet mulai gerakan pada titik *start* yang di tandai dengan *cone* berwarna biru.
- Setelah itu atlet lari ke *cone* berwarna merah sebelum berputar dan kembali ke *cone* berwarna biru.
- Atlet kemudian lari melalui *cone* berwarna hijau sampai ke *cone* berwarna kuning, kemudian kembali lagi dan melewati *cone* berwarna hijau.
- Atlet berbelok ke kanan dan lari melalui *cone* berwarna merah dan sampai ke *finish*. Dilakukan dengan 3 kali percobaan dan waktu tercepat yang diambil.

2. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan, kontrol tubuh dan kemampuan mengubah arah (*agility*)

3. Peralatan yang dibutuhkan

- Lapangan atau Lintasan
- Kapur pembatas *Start* dan *Finish*
- Stopwatch*
- Cone/Marker*
- Peluit

Lampiran 1. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur Pelaksanaan Shuttle Run 10 x 4 meter

1. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kelincahan atlet (*testee*) dalam merubah arah.

2. Alat dan perlengkapan

a. Stopwatch

b. Batang ukur atau meteran

c. Cone

d. Lapangan atau lintasan

Lintasan lari yang berjarak 10 meter dengan kedua ujungnya dibatasi oleh cone dengan lebar 1 m.

e. Balok kayu berukuran kecil.

3. Pelaksanaan tes

a. Start dilakukan dengan start berdiri

b. Pada aba-aba "bersedia", atlet (*testee*) berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis start.

c. Setelah tenang, aba-aba "siap" diberikan dan atlet (*testee*) siap untuk berlari.

d. Pada aba-aba "ya", atlet (*testee*) segera berlari menuju ke garis batas untuk mengambil dan memindahkan balok pertama ke tempat pertama di garis start.

e. Kemudian kembali lagi menuju ke garis batas untuk mengambil dan memindahkan balok yang ke dua ke tempat pertama di garis start.

f. Bersamaan dengan saat balok terakhir di letakan stopwatch di hentikan.

Catatan:

1) Setiap atlet (*testee*) diberi kesempatan melakukan 2 kali.

2) Balok harus diletakan dan tidak boleh dilemparkan.

4. Pencatatan hasil

a. Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh atlet (*testee*) untuk menempuh jarak 4 x 10 meter.

b. Waktu yang dicapai dihitung sampai per sepuluh detik.

c. Hasil dari kedua percobaan dicatat.

Lampiran 2. Ijin Pinjam Alat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Jl. Kolombo 1 Telp. 513092, 586168 psw 282, 541, 560 Yogyakarta 55281

Nomor : 750 /UN34.16/LK/2016
Lampiran : 1
Perihal : Peminjaman Alat

26 Juli 2016

Kepada Yth. :
Saeful Rahman
NIM 12602241005
Program Studi PKO
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat, menanggapi surat Saudara tanggal 19 Mei 2016 perihal pada pokok surat pada prinsipnya FIK Universitas Negeri Yogyakarta mengijinkan Saudara menggunakan peralatan, berupa :

1. Stopwatch (2 buah)
2. Cone (20 buah)
3. Meteran (1 buah)

untuk pengambilan data Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang akan dilaksanakan pada :
Tanggal : Senin – Rabu, 25 – 27 Juli 2016

JUDUL SKRIPSI
“UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN OBJEKTIVITAS INSTRUMEN
KELINCAHAN BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA KELAS KHUSUS OLAHRAHA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan alat yang dipinjam
2. Waktu pemakaian dimohon untuk konfirmasi lebih lanjut melalui Kasubag. Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan
3. Jika sudah selesai dipergunakan agar segera dikembalikan

Agar menjadikan periksa dan terima kasih.

Tembusan Yth. :

1. Kabag. TU
2. Kasubag. UKP
3. Tujimin
4. Istiyadi



NIP. 19581101 198603 1 002

Lampiran 3. Ijin Penelitian

A. Ijin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 260/UN.34.16/PP/2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

11 Mei 2016.

**Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Saeful Rahman.
NIM : 12601241005.
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 17 Mei s.d 05 Juni 2016.
Tempat/Obyek : 1. SMP N 1 Panjatan, Kulon Progo.
2. SMP N 1 Kretek, Bantul.
3. SMP N 13 Yogyakarta.
4. SMP N 3 Sleman.
5. SMP N 1 Playen, Gunungkidul.

Judul Skripsi : Uji Validitas, Reliabilitas, dan Objektifitas Instrumen Kelincahan
Balsom Agility Test Untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas
Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Panjatan.
2. Kepala Sekolah SMP N 1 Kretek.
3. Kepala Sekolah SMP N 13 Yogyakarta.
4. Kepala Sekolah SMP N 3 Sleman.
5. Kepala Sekolah SMP N 1 Playen.
6. Kaprodi PKO.
7. Pembimbing TAS.

Lampiran 3. Ijin Penelitian

B. Ijin Pemprov. DIY

operator2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/80/6/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **260/UN.34.16/PP/2016**
Tanggal : **11 MEI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SAEFUL RAHMAN** NIP/NIM : **12601241005**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA (PKO) , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UJI VALIDITAS, REHABILITAS DAN OBJEKTIFITAS INSTRUMEN KELINCAHAN BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KHUSUS OLAHRAGA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **3 JUNI 2016 s/d 3 SEPTEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **3 JUNI 2016**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Murtoto, MM
NIP. 19620630 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
4. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
5. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
6. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
7. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
8. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
9. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 3. Ijin Penelitian

C. Ijin Pemkot. Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2268

4260/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/80/6/2016 Tanggal : 3 Juni 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : SAEFUL RAHMAN
No. Mhs/ NIM : 12602241005
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Herwin, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UJI VALIDITAS RELIABILITAS DAN OBJEKTIFITAS INSTRUMEN KELINCAHAN BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KHUSUS OLAHRAGA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 Juni 2016 s/d 3 September 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

SAEFUL RAHMAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 08 Juni 2016

Ptt. Sekretaris

Drs. SAHLAN SUMANTRI
NIP. 196610041993031008

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 13 Yogyakarta

Lampiran 3. Ijin Penelitian

D. Ijin Pemkab. Sleman

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id
SURAT IZIN Nomor : 070 / Bappeda / 2481 / 2016 TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Dasar :	Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk :	Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbang/2373/2016 Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 08 Juni 2016	
MENGIZINKAN :	
Kepada :	
Nama :	SAEFUL RAHMAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :	12602241005
Program/Tingkat :	S1
Instansi/Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi :	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah :	Kp. Purwasari Cicurug Sukabumi Jabar
No. Telp / HP :	085759453644
Untuk :	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN OBJEKTIFITAS INSTRUMEN KELINCAHAN BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Lokasi :	SMP N 3 Sleman di Sleman
Waktu :	Selama 3 Bulan mulai tanggal 08 Juni 2016 s/d 07 September 2016
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku. 3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan. 4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 8 Juni 2016 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
Sekretaris Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan  BRNY MARYATUN, S.IP, MT	
Tembusan :	
1. Bupati Sleman (sebagai laporan) 2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman 3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman 4. Camat Sleman 5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman 6. Ka. SMP N 3 Sleman di Sleman 7. Dekan FIK UNY 8. Yang Bersangkutan	

Lampiran 3. Ijin Penelitian

E. Ijin Pemkab. Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2687 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Nomor : 260/UN.34.16/PP/2016
Keolahragaan, Universitas
Negeri Yogyakarta
Tanggal : 03 Juni 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi
Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul
sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul
Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17
Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di
Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009
tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei,
Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah
Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja
Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten
Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **SAEFUL RAHMAN**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta**
Karangmalang, Sleman, DIY
NIP/NIM/No. KTP : **12602241005**
Nomor Telp./HP : **085759453644**
Tema/Judul : **UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN OBJEKTIVITAS INSTRUMEN**
Kegiatan : **KELINCAHAN BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH**
MENENGAH PERTAMA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA
Lokasi : **SMPN 1 KRETEK**
Waktu : **09 Juni 2016 s/d 03 September 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 09 Juni 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Kretek
5. Ka. SMP Negeri 1 Kretek

Lampiran 3. Ijin Penelitian

F. Ijin Pemkab. Kulonprogo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00577/VI/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/80/6/2016, Tanggal: 03 Juni 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **SAEFUL RAHMAN**
NIM / NIP : **12602241005**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN OBJEKTIFITAS INSTRUMEN KELINCAHAN BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KHUSUS OLAHRAGA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMP NEGERI 1 PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **03 Juni 2016 s/d 03 September 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **10 Juni 2016**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKAS Kecamatan Panjatan
6. Kepala SMP Negeri 1 Panjatan
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 3. Ijin Penelitian

G. Ijin Pemkab. Gunungkidul



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsa No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 564/KPTS/VI/2016

Membaca : Surat dari SEKRETARIAT DAERAH, Nomor : 070/REG/VV/80/6/2016 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **Saeful Rahman NIM : 12602241005**
Fakultas/Instansi : Ilmu Keolahragaan / UNY
Alamat Instansi : Jl Colombo No 1 Yogyakarta
Alamat Rumah : Purwasari RT 01 RW 01, Cicurug, Sukabumi
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul : "UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN OBJEKTIFITAS INSTRUMEN KELINCAHAN *BALSOM AGILITY TEST* UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

Lokasi Penelitian : SMP N 1 Playen Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Herwin, M.Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 13/06/2016 sd. 13/09/2016
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk softcopy format pdf yang tersimpan dalam keeping compact disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via email ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat email : kpadgunungkidul@ymail.com
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 13 Juni 2016

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Dr. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;

Lampiran 4. Surat Balasan

SMP N 13 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 13

Minggiran Mantrijeron Yogyakarta Kode Pos : 55141 Telp. (0274)371573.

Fax. 0274)371573

Email : smpn13-org@plasa.com

HOT LINE SMS : ----- hot line email : upik@jogjakarta.go.id

Website: www.smpn13-yog.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. : 070/156

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 13 Yogyakarta menerangkan bahwa :

- | | |
|------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : SAEFUL RAHMAN |
| 2. NIM | : 12602241005 |
| 3. Program Studi | : Ilmu Keolahragaan |
| 4. Fakultas | : FKIK |
| 5. Universitas | : Universitas Negeri Yogyakarta |

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul : “ UJI VALIDITAS REALIBILITAS DAN OBJEKTIFITAS INSTRUMEN KELINCAHAN BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KHUSUS OLAHRAGA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA “ dari tanggal 3 Juni s.d 3 September 2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Kepala Sekolah,

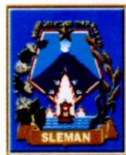


SURAMANTO, M.Pd.

NIP 19640504 198601 1 002

Lampiran 4. Surat Balasan

SMP N 3 Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SLEMAN
Jl. Magelang Km. 10 Ngancar Tridadi Sleman Yogyakarta
Telp.(0274)868311

SURAT KETERANGAN

NO : 422/ 059

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sleman Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : SAEFUL RAHMAN
NIM : 12602241005
Fakultas : Fakultas Ilmu keolahragaan
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Perguruan Tinggi : Universitas negeri Yogyakarta.

Telah mengadakan penelitian/observasi di SMP Negeri 3 Sleman pada tanggal 28 Juli 2016 s.d 7 September 2016 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "UJI VALIDITAS INSTRUMEN KELINCAHAN *BALSOM AGILITY TEST* UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 5 Agustus 2016

A.n Kepala Sekolah



Ahmad Nurriatmo, S.Pd, M.Hum
NIP.19641011 198601 1 001

Lampiran 4. Surat Balasan

SMP N 1 Panjatan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN
SMP NEGERI 1 PANJATAN
Alamat : Gotakan Panjatan Kulon Progo 55655 Telp. (0274) 773990

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 211

Menindaklanjuti surat dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor : 260/UN.34.16/PP/2016 Tanggal : 11 Juni 2016 tentang Ijin Penelitian. Dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: SAEFUL RAHMAN
N I M	: 12601241005
PT/ Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Keperluan	: Izin Penelitian
Program Study	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)
Judul/ Tema	: UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN OBJEKTIFITAS INSTRUMEN KELINCAHAN BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Lokasi	: SMP Negeri 1 Panjatan Kulon Progo
Waktu	: 27 Juli s.d. 03 September 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Panjatan, 05 Agustus 2016
Kepala Sekolah

SUTAPTONO, S.Pd
NIP 19610704 198403 1 008

Lampiran 4. Surat Balasan

SMP N 1 Kretek



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 KRETEK
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Alamat : Donotirto Kretek Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tlp 731 042 Kp. 55772

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN No. 421.7/ 105

Yang bertanda tangan di bawah ini :

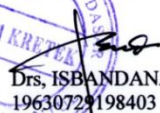
Nama : Drs, ISBANDANA.MM
NIP : 19630729198403 1 005
Pangkat/ Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAEFUL RAHMAN
N I M : 12602241005
Fakultas / Program Study : FIK / Pendidikan Keperawatan Olahraga
Jenjang : S 1
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 KRETEK
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar benar telah melaksanakan : PENELITIAN
Tanggal Penelitian : 27 Juli 2016
Tempat/ Obyek : SMP Negeri 1 Kretek, Donotirto, Kretek, Bantul.
Judul Penelitian / Wawan Cara : " UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN OBJEKTIVITAS INSTRUMEN KELINCAHAN BALSOM AGILITY TEST UNTUK ATLET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS KHUSUS OLAH RAGA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (D I Y) "

Demikian surat keterangan ini , dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 30 Juli 2016
Kepala Sekolah

Drs, ISBANDANA, MM
19630729198403 1 005

Lampiran 4. Surat Balasan

SMP N 1 Playen



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP N 1 PLAYEN

Jalan Pramuka 23 Playen, Gunungkidul Yogyakarta Kode Pos. 55861. Telp. 0274 392202

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 422/ 136.a

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Playen, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan:

Nama : Saeful Rahman
No. Induk Mahasiswa : 12601241005
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan/Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian Skripsi di SMP N 1 Playen pada tanggal 30 Juli 2016 dengan judul penelitian “ **Uji Validitas, Reliabilitas, dan Objektifitas Instrumen Kelincahan *Balsom Agility Test* Untuk Atlet Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



30 Juli 2016

Kepala Sekolah

Drs. Widodo

Pembina/IVa

NIP. 19600915 198303 1 013

HASIL KALIBRASI RESULT OF CALIBRATION															
I.	DATA KALIBRASI														
	Calibration data														
1.	Referensi : Muhammad Lutfi Nur Aziz														
2.	Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023 Calibrated by														
II.	HASIL KALIBRASI														
	Result of Calibration														
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nominal (menit)</th> <th>Nilai Sebenarnya (menit)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>00.01'00''00</td> <td>00.01'00''02</td> </tr> <tr> <td>00.05'00''00</td> <td>00.05'00''01</td> </tr> <tr> <td>00.10'00''00</td> <td>00.10'00''01</td> </tr> <tr> <td>00.15'00''00</td> <td>00.15'00''01</td> </tr> <tr> <td>00.30'00''00</td> <td>00.30'00''02</td> </tr> <tr> <td>00.59'00''00</td> <td>00.59'00''02</td> </tr> </tbody> </table>	Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)	00.01'00''00	00.01'00''02	00.05'00''00	00.05'00''01	00.10'00''00	00.10'00''01	00.15'00''00	00.15'00''01	00.30'00''00	00.30'00''02	00.59'00''00	00.59'00''02
Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)														
00.01'00''00	00.01'00''02														
00.05'00''00	00.05'00''01														
00.10'00''00	00.10'00''01														
00.15'00''00	00.15'00''01														
00.30'00''00	00.30'00''02														
00.59'00''00	00.59'00''02														
Kepala Seksi Teknik Metrologian Gono, SE. MM NIP. 19610807.198202.1.007															
Halaman 2 dari 2 Halaman															
FBM.22-02.T.															

Lampiran 5. Kalibrasi

Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Dinas Perindustrian dan Perdagangan
BALAI METROLOGI
 Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT PENERAAN
VERIFICATION CERTIFICATE
 Nomor : 3587 / UP - 289 / VI / 2016
 No. Order : 009369
 Diterima tgl : 13 Juni 2016

ALAT
 Nama : Ban Ukur
 Kapasitas : 50 meter
 Daya Baca : 2 mm
 Readability : 2 mm

PEMILIK
 Nama : Saeful Rahman
 Alamat : Gg. Bakung no. 11 CT. X Deresan Sleman
 Address : Gg. Bakung no. 11 CT. X Deresan Sleman

METODE STANDART, TELUSURAN
 Method, Standard, Traceability : SK Diijlen PDN No 32/ PDN/ KEP/3/2010
 Method : Komparator 10 m
 Standard : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN

TANGGAL TERA ULANG
 Date of Verification : 13 Juni 2016
LOKASI TERA ULANG
 Location of Verification : Balai Metrologi Yogyakarta
KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG
 Environment condition of Verification : Suhu : 28°C ± 2°C ; Kelembaban : 54% ± 10%
HASIL TERA ULANG
 Result of verification : **DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2016**
 DITERA ULANG KEMBALI : 13 Juni 2017

Halaman 1 dari 2 Halaman
 FBM.22-01.T

HASIL PENERAAN
RESULT OF VERIFICATION

I. DATA PENERAAN
 Verification data
 1. Referensi : Saeful Rahman
 2. Ditera ulang oleh : Made Muklada, S.Kom NIP. 19621231 198303 1 139
 Verified by

II. HASIL
 Result

Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 10	1000
0 - 20	2000
0 - 30	3000
0 - 40	4000
0 - 50	5000

Kepala Seksi Teknik Kmetrolagian
 Gono, SE, MM
 NIP. 19670807.196202.1.007

Halaman 2 dari 2 Halaman
 FBM.22-01.T

Lampiran 6. Data Atlet

BALSOM AGILITY TEST

No Sampel	Asal Sekolah	Nama	T1	T2	T3	Kriteria
S_01	SMP N 3 Sleman	Albani D.	16,37	14,22	13,88	Kurang
S_02	SMP N 3 Sleman	Hafidzh S.	13,89	13,87	13,72	Sedang
S_03	SMP N 3 Sleman	Adrean N.	13,73	13,28	12,96	Baik
S_04	SMP N 3 Sleman	Erik Kurnia	13,64	13,57	13,41	Sedang
S_05	SMP N 3 Sleman	Robertus	13,35	12,87	12,87	Baik
S_06	SMP N 3 Sleman	Aldila Ilham	12,92	12,53	12,55	Baik Sekali
S_07	SMP N 3 Sleman	Fahrozi Bayu	13,20	12,70	12,50	Baik Sekali
S_08	SMP N 3 Sleman	Alfian Krisna	13,67	13,91	13,49	Sedang
S_09	SMP N 3 Sleman	Luhur Arya	13,97	13,27	13,16	Baik
S_10	SMP N 3 Sleman	Indra Puja	13,62	13,25	12,97	Baik
S_11	SMP N 3 Sleman	Adelio Rafi	15,19	14,79	14,48	Kurang
S_12	SMP N 3 Sleman	Rafi Irwanto	13,99	13,18	13,11	Baik
S_13	SMP N 3 Sleman	Johanes Basio	13,29	13,00	12,89	Baik
S_14	SMP N 3 Sleman	Rizki Dwi	13,87	13,18	12,79	Baik
S_15	SMP N 3 Sleman	Wahyu Wibowo	13,62	13,21	13,14	Baik
S_16	SMP N 1 Panjatan	Dwi Cahya Wahyu H.	14,84	13,22	13,49	Sedang
S_17	SMP N 1 Panjatan	Ahmad Bondan J.P.	13,59	13,98	14,02	Sedang
S_18	SMP N 1 Panjatan	Kurnia Aldi Nugroho	14,76	14,50	14,22	Kurang
S_19	SMP N 1 Panjatan	Diki Hendra Saktiawan	13,20	12,80	12,76	Baik
S_20	SMP N 1 Panjatan	Ayuda Agung Prabowo	14,78	13,70	13,47	Sedang
S_21	SMP N 1 Panjatan	Dera Kurnia Sandi	14,18	13,45	13,88	Sedang
S_22	SMP N 1 Panjatan	Ukhza Qotsam Alif M.	14,30	14,13	13,98	Kurang
S_23	SMP N 1 Panjatan	Handa Fajar Hidayat	15,71	13,95	14,38	Kurang
S_24	SMP N 1 Panjatan	Krisna Setia Bayu Aji	14,02	13,73	13,76	Sedang
S_25	SMP N 1 Panjatan	Rachmatullah Samsudin	15,34	15,09	15,10	Kurang Sekali
S_26	SMP N 1 Panjatan	Asri Agus Susanto	13,85	13,85	13,55	Sedang
S_27	SMP N 1 Panjatan	Dani Ramdani	13,98	13,59	13,77	Sedang
S_28	SMP N 1 Panjatan	Muhammad Saifulloh	14,77	14,77	14,63	Kurang Sekali
S_29	SMP N 1 Panjatan	Raden Pandu Dwi A.	14,22	13,81	13,85	Sedang
S_30	SMP N 1 Panjatan	Asyari Saputra	14,42	13,94	13,69	Sedang
S_31	SMP N 1 Panjatan	Wisang Herlambang W.	14,48	13,80	14,16	Sedang
S_32	SMP N 1 Panjatan	Ardo Amar Putra	14,87	15,00	15,59	Kurang Sekali
S_33	SMP N 1 Kretek	Herwin Bagas	15,56	14,94	15,18	Kurang Sekali
S_34	SMP N 1 Kretek	Riko	14,03	13,78	14,02	Sedang
S_35	SMP N 1 Kretek	Abi Yoga	13,88	14,54	14,37	Kurang
S_36	SMP N 1 Kretek	Rismawan Angga	13,99	14,17	13,57	Sedang
S_37	SMP N 1 Kretek	Dimas Saputra	13,01	13,48	13,50	Baik
S_38	SMP N 1 Kretek	Fietra Adiasa	13,09	13,53	14,23	Baik
S_39	SMP N 1 Kretek	Restu Adi	14,07	13,71	13,83	Sedang
S_40	SMP N 1 Kretek	M. Fadli	14,21	13,22	13,63	Sedang
S_41	SMP N 1 Kretek	Surtardianto	13,78	14,53	14,11	Sedang
S_42	SMP N 1 Kretek	Marsel	13,65	13,94	13,14	Baik
S_43	SMP N 1 Kretek	Rudi Irawan	13,78	14,14	14,32	Sedang
S_44	SMP N 1 Kretek	Angger	13,48	12,82	12,85	Baik

Lampiran 6. Data Atlet

S_45	SMP N 1 Kretek	Ikbil Hafidz	13,50	13,06	13,90	Baik
S_46	SMP N 1 Kretek	Harli Alfianto	13,94	14,52	14,24	Kurang
S_47	SMP N 1 Kretek	Toyib	13,51	13,72	13,20	Baik
S_48	SMP N 1 Kretek	Arya Gilang	13,48	13,65	12,85	Baik
S_49	SMP N 1 Playen	Yoga	13,27	13,00	13,57	Baik
S_50	SMP N 1 Playen	Fino	12,33	12,99	13,09	Baik Sekali
S_51	SMP N 1 Playen	Rizki Hisa	12,21	12,63	13,01	Baik Sekali
S_52	SMP N 1 Playen	Fadli	14,36	14,12	15,06	Kurang
S_53	SMP N 1 Playen	Akhmad	13,14	12,95	13,61	Baik
S_54	SMP N 1 Playen	Ibra Azim	13,02	13,39	14,11	Baik
S_55	SMP N 1 Playen	Natan	14,02	15,29	15,65	Kurang
S_56	SMP N 1 Playen	Wendy	13,34	14,49	14,16	Sedang
S_57	SMP N 1 Playen	Wisnu	13,69	14,45	15,24	Sedang
S_58	SMP N 1 Playen	Reza	14,62	13,61	14,06	Sedang
S_59	SMP N 1 Playen	Fariz	13,58	14,49	14,73	Sedang
S_60	SMP N 1 Playen	Toni	15,13	16,95	15,95	Kurang Sekali
S_61	SMP N 1 Playen	Dafi Juan	13,53	13,15	13,25	Baik
S_62	SMP N 1 Playen	Rizky Pratama	14,09	14,30	14,35	Kurang
S_63	SMP N 1 Playen	Andang	14,28	14,95	14,19	Kurang
S_64	SMP N 13 Yogyakarta	Ardiyansyah pradana	14,98	14,70	14,38	Kurang
S_65	SMP N 13 Yogyakarta	Fahmi Yanuar	14,49	15,22	16,08	Kurang
S_66	SMP N 13 Yogyakarta	Antonioli Widodo	13,67	13,26	13,53	Sedang
S_67	SMP N 13 Yogyakarta	Aqil Afiandrita	14,65	13,91	13,88	Kurang
S_68	SMP N 13 Yogyakarta	Rega Bagus L	13,62	13,34	13,14	Baik
S_69	SMP N 13 Yogyakarta	M. Hisyam Akhsan	14,00	13,70	13,61	Sedang
S_70	SMP N 13 Yogyakarta	M. Rizky Purnomo	13,41	13,74	13,59	Sedang
S_71	SMP N 13 Yogyakarta	Arrafi Herisa	14,70	14,40	14,37	Kurang
S_72	SMP N 13 Yogyakarta	Erwin Setiawan	14,20	13,96	14,20	Kurang
S_73	SMP N 13 Yogyakarta	Teofani Aditia S	15,20	14,98	14,42	Kurang
S_74	SMP N 13 Yogyakarta	Adham Wira Adhikusuma	14,77	13,95	13,79	Sedang
S_75	SMP N 13 Yogyakarta	Eksel Devan P	13,69	12,86	12,34	Baik Sekali
S_76	SMP N 13 Yogyakarta	Dimas Adi Prabowo	14,50	12,73	13,91	Baik
S_77	SMP N 13 Yogyakarta	Daffa Raffentiko	13,49	13,37	12,49	Baik Sekali
S_78	SMP N 13 Yogyakarta	M. Chandra A.	14,51	14,14	13,23	Sedang
S_79	SMP N 13 Yogyakarta	Satria Dimas Setiawan	14,04	13,73	12,74	Baik
S_80	SMP N 13 Yogyakarta	Vito Arya Pradana	14,39	14,27	13,91	Kurang
Rata-rata			14,0189	13,8364	13,81	
Maksimal			16,37	16,95	16,08	
Minimal			12,21	12,53	12,34	
Sd			0,73034	0,76143	0,79588	

Norma Penilaian *Balsom Agility Test*

No.	Norma	Prestasi	F	%
1	Baik Sekali	≤ 12,55	6	7,5
2	Baik	12,56- 13,20	23	28,75
3	Sedang	13,21 - 13,85	28	35
4	Kurang	13,86 - 14,49	18	22,5
5	Kurang Sekali	14,50 ≥	5	6,25
Total			80	100

Lampiran 6. Data Atlet

DATA SHUTTLE RUN AGILITY TEST

No Sampel	Asal Sekolah	Nama	T1	T2	BT	Kriteria
S_01	SMP N 3 Sleman	Albani D.	14,66	14,35	14,35	Sedang
S_02	SMP N 3 Sleman	Hafidzh S.	12,77	12,70	12,70	Baik
S_03	SMP N 3 Sleman	Adrean N.	12,96	12,85	12,85	Baik
S_04	SMP N 3 Sleman	Erik Kurnia	13,07	12,68	12,68	Baik
S_05	SMP N 3 Sleman	Robertus	12,37	12,30	12,30	Baik
S_06	SMP N 3 Sleman	Aldila Ilham	13,76	14,03	13,76	Sedang
S_07	SMP N 3 Sleman	Fahrozi Bayu	12,31	12,35	12,31	Baik
S_08	SMP N 3 Sleman	Alfian Krisna	13,17	12,89	12,89	Baik
S_09	SMP N 3 Sleman	Luhur Arya	12,35	12,31	12,31	Baik
S_10	SMP N 3 Sleman	Indra Puja	12,51	12,28	12,28	Baik
S_11	SMP N 3 Sleman	Adelio Rafi	14,37	14,80	14,37	Sedang
S_12	SMP N 3 Sleman	Rafi Irwanto	12,42	12,27	12,27	Baik
S_13	SMP N 3 Sleman	Johanes Basio	13,10	13,53	13,10	Baik
S_14	SMP N 3 Sleman	Rizki Dwi	13,24	13,27	13,24	Baik
S_15	SMP N 3 Sleman	Wahyu Wibowo	12,80	12,81	12,80	Baik
S_16	SMP N 1 Panjatan	Dwi Cahya Wahyu H.	12,88	12,58	12,58	Baik
S_17	SMP N 1 Panjatan	Ahmad Bondan J.P.	13,44	13,62	13,44	Baik
S_18	SMP N 1 Panjatan	Kurnia Aldi Nugroho	14,40	14,26	14,26	Sedang
S_19	SMP N 1 Panjatan	Diki Hendra Saktiawan	12,07	12,11	12,07	Baik Sekali
S_20	SMP N 1 Panjatan	Ayuda Agung Prabowo	12,75	12,50	12,50	Baik
S_21	SMP N 1 Panjatan	Dera Kurnia Sandi	12,53	12,89	12,53	Baik
S_22	SMP N 1 Panjatan	Ukhza Qotsam Alif M.	13,03	13,62	13,03	Baik
S_23	SMP N 1 Panjatan	Handa Fajar Hidayat	12,58	12,82	12,58	Baik
S_24	SMP N 1 Panjatan	Krisna Setia Bayu Aji	13,62	13,86	13,62	Sedang
S_25	SMP N 1 Panjatan	Rachmatullah Samsudin	14,48	14,31	14,31	Sedang
S_26	SMP N 1 Panjatan	Asri Agus Susanto	13,72	13,12	13,12	Baik
S_27	SMP N 1 Panjatan	Dani Ramdani	12,49	12,51	12,49	Baik
S_28	SMP N 1 Panjatan	Muhammad Saifulloh	14,40	15,10	14,40	Sedang
S_29	SMP N 1 Panjatan	Raden Pandu Dwi A.	13,49	13,61	13,49	Baik
S_30	SMP N 1 Panjatan	Asyari Saputra	12,84	13,25	12,84	Baik
S_31	SMP N 1 Panjatan	Wisang Herlambang W.	12,92	12,50	12,50	Baik
S_32	SMP N 1 Panjatan	Ardo Amar Putra	14,56	13,76	13,76	Sedang
S_33	SMP N 1 Kretek	Herwin Bagus	14,38	14,56	14,38	Sedang
S_34	SMP N 1 Kretek	Riko	13,14	13,17	13,14	Baik
S_35	SMP N 1 Kretek	Abi Yoga	13,29	14,13	13,29	Baik
S_36	SMP N 1 Kretek	Rismawan Angga	13,82	13,54	13,54	Sedang
S_37	SMP N 1 Kretek	Dimas Saputra	13,09	12,57	12,57	Baik
S_38	SMP N 1 Kretek	Fietra Adiasa	13,26	12,46	12,46	Baik
S_39	SMP N 1 Kretek	Restu Adi	13,41	13,98	13,41	Baik
S_40	SMP N 1 Kretek	M. Fadli	13,36	13,46	13,36	Baik
S_41	SMP N 1 Kretek	Surtardianto	13,80	14,18	13,80	Sedang
S_42	SMP N 1 Kretek	Marsel	13,11	14,05	13,11	Baik
S_43	SMP N 1 Kretek	Rudi Irawan	13,70	14,36	13,70	Sedang
S_44	SMP N 1 Kretek	Angger	11,81	12,53	11,81	Baik Sekali

Lampiran 6. Data Atlet

S_45	SMP N 1 Kretek	Ikbal Hafidz	12,68	13,04	12,68	Baik
S_46	SMP N 1 Kretek	Harli Alfianto	13,83	13,50	13,50	Baik
S_47	SMP N 1 Kretek	Toyib	13,40	14,19	13,40	Baik
S_48	SMP N 1 Kretek	Arya Gilang	12,97	13,42	12,97	Baik
S_49	SMP N 1 Playen	Yoga	13,04	13,28	13,04	Baik
S_50	SMP N 1 Playen	Fino	12,29	12,04	12,04	Baik Sekali
S_51	SMP N 1 Playen	Rizki Hisa	12,39	12,49	12,39	Baik
S_52	SMP N 1 Playen	Fadli	12,50	12,55	12,50	Baik
S_53	SMP N 1 Playen	Akhmad	13,25	12,49	12,49	Baik
S_54	SMP N 1 Playen	Ibra Azim	13,27	12,95	12,95	Baik
S_55	SMP N 1 Playen	Natan	13,77	14,63	13,77	Sedang
S_56	SMP N 1 Playen	Wendy	13,84	14,11	13,84	Sedang
S_57	SMP N 1 Playen	Wisnu	14,32	14,29	14,29	Sedang
S_58	SMP N 1 Playen	Reza	13,08	12,88	12,88	Baik
S_59	SMP N 1 Playen	Fariz	13,23	13,14	13,14	Baik
S_60	SMP N 1 Playen	Toni	14,67	14,52	14,52	Sedang
S_61	SMP N 1 Playen	Dafi Juan	12,26	12,23	12,23	Baik
S_62	SMP N 1 Playen	rizky Pratama	12,82	13,06	12,82	Baik
S_63	SMP N 1 Playen	Andang	13,28	12,72	12,72	Baik
S_64	SMP N 13 Yogyakarta	Ardiyansyah pradana	12,75	12,59	12,59	Baik
S_65	SMP N 13 Yogyakarta	Fahmi Yanuar	14,77	14,25	14,25	Sedang
S_66	SMP N 13 Yogyakarta	Antonioli Widodo	12,71	13,89	12,71	Baik
S_67	SMP N 13 Yogyakarta	Aqil Afiandrita	12,92	12,04	12,04	Baik Sekali
S_68	SMP N 13 Yogyakarta	Rega Bagus L	12,66	11,75	11,75	Baik Sekali
S_69	SMP N 13 Yogyakarta	M. Hisyam Akhsan	13,31	12,32	12,32	Baik
S_70	SMP N 13 Yogyakarta	M. Rizky Purnomo	13,57	13,21	13,21	Baik
S_71	SMP N 13 Yogyakarta	Arrafi Herisa	13,72	13,87	13,72	Sedang
S_72	SMP N 13 Yogyakarta	Erwin Setiawan	12,72	13,04	12,72	Baik
S_73	SMP N 13 Yogyakarta	Teofani Aditia S	13,87	14,03	13,87	Sedang
S_74	SMP N 13 Yogyakarta	Adham Wira Adhikusuma	12,99	12,87	12,87	Baik
S_75	SMP N 13 Yogyakarta	Eksel Devan P	11,94	11,92	11,92	Baik Sekali
S_76	SMP N 13 Yogyakarta	Dimas Adi Prabowo	12,28	12,48	12,28	Baik
S_77	SMP N 13 Yogyakarta	Daffa Raffentiko	12,82	13,24	12,82	Baik
S_78	SMP N 13 Yogyakarta	M. Chandra A.	13,31	13,42	13,31	Baik
S_79	SMP N 13 Yogyakarta	Satria Dimas Setiawan	12,71	12,99	12,71	Baik
S_80	SMP N 13 Yogyakarta	Vito Arya Pradana	13,45	13,66	13,45	Baik
Rata-rata			13,1953	13,2241	13,0376	
maksimal			14,77	15,10	14,52	
minimal			11,81	11,75	11,75	
sd			0,68759	0,78761	0,69474	

Norma Penilaian Shuttle run

No.	Norma	Prestasi	F	%
1	Baik Sekali	$\leq 12,10$	6	7,5
2	Baik	12,11 - 13,53	55	68,75
3	Sedang	12,54 - 14,97	19	23,75
4	Kurang	14,98 - 16,39	0	0
5	Kurang Sekali	$16,40 \geq$	0	0
Total			80	100

Lampiran 7. Pengolahan Data

A. Frekuensi *Balsom Agility Test*

Statistics Balsom Agility Test

		Tes ke 1	Tes ke 2	Tes ke 3	Kelas	Usia
N	Valid	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		14,0189	13,8364	13,8100	8,46	13,53
Median		13,9750	13,7600	13,7800	8,00	13,00
Mode		13,62	13,00 ^a	13,14 ^a	8	13
Std. Deviation		,73034	,76143	,79588	,502	,636
Variance		,533	,580	,633	,252	,404
Range		4,16	4,42	3,74	1	4
Minimum		12,21	12,53	12,34	8	12
Maximum		16,37	16,95	16,08	9	16
Percentiles	25	13,5425	13,2525	13,1700	8,00	13,00
	50	13,9750	13,7600	13,7800	8,00	13,00
	75	14,4875	14,2925	14,2275	9,00	14,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

B. Frekuensi Statistik Validitas

Statistics

		Balsom Agility Test	Shuttle Run
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		13,5206	13,0376
Median		13,5600	12,8850
Mode		13,14 ^a	12,50
Std. Deviation		,64910	,69474
Variance		,421	,483
Range		2,92	2,77
Minimum		12,21	11,75
Maximum		15,13	14,52
Percentiles	25	13,0300	12,5000
	50	13,5600	12,8850
	75	13,9025	13,4975

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 7. Pengolahan Data

A. Frekuensi Statistik Reliabilitas

Statistics		Tes ke 2	Tes ke 3
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		13,8364	13,8100
Median		13,7600	13,7800
Mode		13,00 ^a	13,14 ^a
Std. Deviation		,76143	,79588
Variance		,580	,633
Range		4,42	3,74
Minimum		12,53	12,34
Maximum		16,95	16,08
Percentiles	25	13,2525	13,1700
	50	13,7600	13,7800
	75	14,2925	14,2275

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

B. Pengolahan data Validitas

Correlations		Balsom Agility Test	Shuttle Run
Balsom Agility Test	Pearson Correlation	1	0,639**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Shuttle Run	Pearson Correlation	0,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Pengolahan data Reliabilitas

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 7. Pengolahan Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,905	2

D. Norma Penilaian *Balsom Agility Test*

No.	Norma	Prestasi	F	%
1	Baik Sekali	$\leq 12,55$	6	7,5
2	Baik	12,56- 13,20	23	28,75
3	Sedang	13,21 - 13,85	28	35
4	Kurang	13,86 - 14,49	18	22,5
5	Kurang Sekali	$14,50 \geq$	5	6,25
Total			80	100

Lampiran 8. Konsultasi

KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Saeful Rahman
NIM : 12602241005
pembimbing : Herwin, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
5	Senin 3-5-16	1. Kaji teori & definisi n, tempat awal & awal	
6	Senin 12-5-16	1. Kaji Penelitian ke-5 selat Mencari Penelitian di 5 sub- list	
7	Senin, 23-5-2016	- Analisis Data & SPSS - 1. Kaji Penelitian di selat - Kalibrasi alat	
8	Jumat 22-7-16	- Export program di 1. Kaji & trs di Objektoris inskru- - dalam Kajian Bal IV di V.	
9	Kamis 4-8-16	- Kaji Kajian Cegah - Kaji Kajian Cegah - Kaji Kajian Cegah - Kaji Kajian Cegah - Kaji Kajian Cegah	

Kajur PKL,

*) Bilang ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Siswanto, M.Kes
NIP 19720310 199903 1 002

KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Saeful Rahman
NIM : 12602241005
pembimbing : Herwin, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	Senin, 14-3-16	1. Kaji teori & definisi n, tempat awal & awal	
2	Senin 14-4-16	1. Kaji teori & definisi n, tempat awal & awal	
3	Jumat 18-4-16	- Kaji teori & definisi n, tempat awal & awal	
4	Kamis 27-4-16	- Kaji teori & definisi n, tempat awal & awal	

Kajur PKL,

*) Bilang ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Siswanto, M.Kes
NIP 19720310 199903 1 002

Lampiran 9. Dokumentasi
SMP N 13 Yogyakarta



Atlet sedang melakukan *Balsom Agility Test*



Pelatih sedang memberikan arahan *Balsom Agility Test*

Lampiran 9. Dokumentasi
SMP N 1 Kretek



Peneliti sedang memberikan penjelasan mengenai *Balsom Agility Test*



Peneliti sedang melakukan pengamatan terhadap atlet

Lampiran 9. Dokumentasi
SMP N 3 Sleman



Pelatih sedang memberikan arahan kepada atlet



Photobersama atlet dan pelatih

Lampiran 9. Dokumentasi
SMP N 1 Panjatan



Atlet sedang melakukan *Balsom Agility Test*



Peneliti dan pelatih sedang memberikan arahan

Lampiran 9. Dokumentasi
SMP N 1 Playen



Tes kelincahan *shuttle run*



Peneliti sedang menjelaskan prosedur pelaksanaan *Balsom Agility Test*